SMA

MAJU BERSAMA HEBAT SEMUA

MEDIA KOMUNIKASI MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN SMA

MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN BERKELANJUTAN MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA

EDISI 23 | 2023

0 00035 54562 0

MAJALAH
DIREKTORAT SMA
PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN

DIREKTORAT SMA
DITJEN PAUD DIKDASMEN
KEMENDIKBUDRISTEK

78 TERUS MELAJU UNTUK INDONESIA MAJU

HARI TANPA KEKERASAN INTERNASIONAL

2 OKTOBER

sma.kemdikbud.go.id

Wujudkan Peningkatan Kualitas Pendidikan

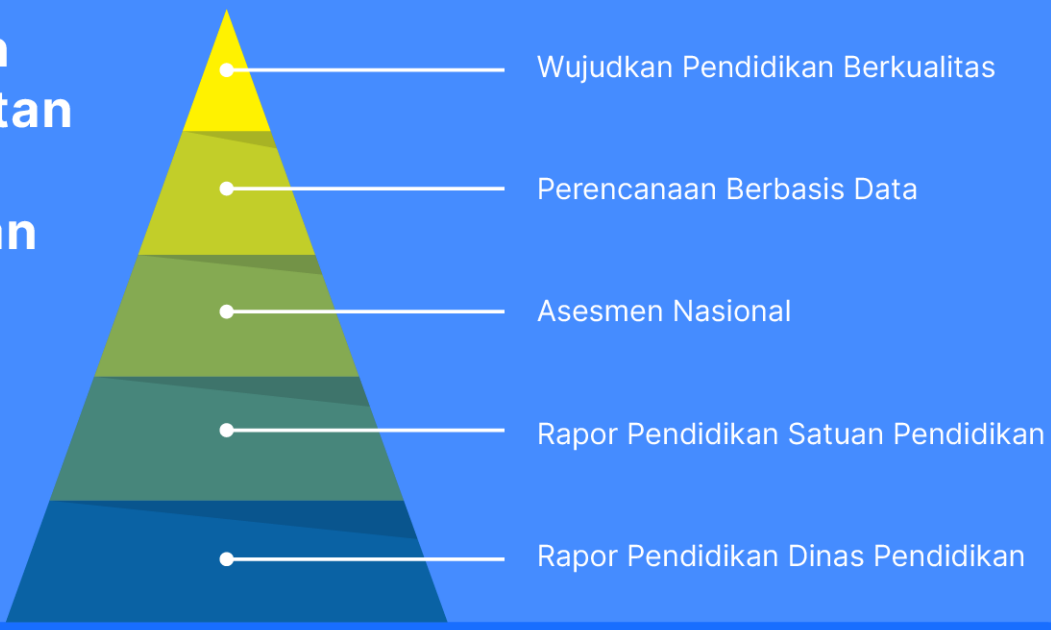

Asesmen Nasional

Adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk **pemetaan mutu sistem pendidikan** pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan instrumen **asasmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.**

- **Instrumen AN**

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	Survei Karakter	Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar)
Pengukuran kompetensi peserta didik dalam Literasi Membaca dan Literasi Matematika (Numerasi)	Pengukuran terhadap sikap, kebiasaan, nilai-nilai (values) berdasarkan enam aspek Profil Pelajar Pancasila	Pengukuran kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran pada satuan pendidikan

Asesmen Nasional diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan murid di pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia

Kepala Sekolah
246.430

Guru
3.259.877

Murid
6.649.311

Hasil Asesmen Nasional menghasilkan nilai capaian **pada tingkat satuan pendidikan** (bukan nilai per peserta didik) dan ditampilkan pada **Rapor Pendidikan**

Asesmen Nasional merupakan **alat ukur yang lebih komprehensif** dalam menilai akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan

Memotret **kualitas input, proses dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah** sebagai umpan balik berkala bagi satuan pendidikan dan pemerintah daerah

Keselarasan program dan kebijakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan antara **Pemerintah Pusat dan Daerah**

DAFTAR ISI

Salam Direktur

06 Membuat Acuan Bersama untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Nasional

Utama

08 Merawat dan Memanfaatkan Rapor Pendidikanan

12 Memanfaatkan Data untuk Membuat Perencanaan Pendidikan

15 Peran Penting Rapor Pendidikan Daerah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Khusus

18 Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Nyaman Wujudkan Pendidikan Berkualitas

20 Menghidupkan Hasrat Belajar Sepanjang Hayat

23 Wujudkan Sekolah Sehat lewat Kolaborasi dengan AIA dan Kompas

24 Transformasi Pendidikan Tinggi, Jalan Menuju SDM Unggul

Berita Direktorat

28 Pentingnya Siaga Bencana di Satuan Pendidikan

30 DUTA SMA 2023 Mencari Generasi Indonesia Masa Depan

Berita Direktorat

33 Tularkan Praktik Baik melalui Literasi

34 Mendikbudristek Resmikan Museum Batik Indonesia

Inovasi

38 SMAN 1 TOMOHON
Berkat P5 Torang Bisa Baku Kenal

40 SMAN 13 MEDAN
Sekolah Sehat Dorong Peserta Didik Lebih Berprestasi

Profil Pelajar Berprestasi

42 Lantar Maulana Anugerah Daiva
Prihatin dengan Maraknya Kekerasan di Kalangan Pelajar

43 Shafiqa Azwa Hafiza
Peduli Literasi dan Bahasa Isyarat

36

Profil Sekolah

SMAN 5 SEMARANG
P5, Cara Cerdas Menyiapkan Siswa Terjun ke Masyarakat

45

Hikayat

Mohammad Yamin
Pelopor Sumpah Pemuda dan Penggagas Keindonesiaan

48

Kosakata

Bahasa Daerah Perkaya Kosakata Kita

SMA MAJU BERSAMA HEBAT SEMUA
PEMIKIR - PEJUANG - PEMIMPIN
MEDIA KOMUNIKASI MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN SMA

Pengarah :
Winner Jihad Akbar

Dewan Redaksi:
Budi Suprapto
Fathnuryati Hidayah
Untung Wismono
Soripada Harahap
Rina Imayanti
Irfan Harry Prastya

Pemimpin Redaksi:
Jim Bar Pen

Redaktur Pelaksana:
Ihsan Maulana

Editor :
Agus Mardianto
Wiwik Setyowati
Fuad Yusril Wahab
Relia Apita Fahrurisa
Amalia Adhi Saleh
Roy Ridho Ubay Putra

Reporter:
Teguh Imam Sudarajat
Muwarni Santoso
Whika Cahyo Saputro
Ferriatman

Fotograper:
Muhammad Reza
Marthin Luter Barus
Ryan Armenderis

Desainer Tata Letak :
Abuyana Nur Saputra
Rully Riko Ero Niko

Sekretariat Redaksi:
Minarni Dewi
Friska Ayu Winda

Penerbit
Direktorat Sekolah Menengah Atas

Alamat Redaksi
Direktorat Sekolah Menengah Atas
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
021-759115532

Membenahi Sistem Pendidikan melalui Perencanaan Berbasis Data

WINNER JIHAD AKBAR
PLT. DIREKTUR SMA

Sistem pendidikan kita harus terus menerus diperbaiki. Argumentasinya bukan sekadar kebutuhan dan tuntutan zaman yang berubah, melainkan harus diakui bahwa masih rendahnya mutu pendidikan kita. Kami merasa isu rendahanya kualitas pendidikan menjadi penting untuk kembali diangkat di majalah SMA yang kita cintai ini. Hal ini dilakukan guna terus mengingatkan bahwa masih banyak yang harus dievaluasi guna membenahi dunia pendidikan kita.

Berdasarkan rapor pendidikan, kondisi pendidikan kita sangat memprihatinkan. Bayangkan, satu dari dua peserta didik kita belum mencapai minimum literasi; dua dari tiga peserta didik kita belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Ditambah dengan tingginya kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, di mana sekitar 24,4 persen peserta didik kita berpotensi mengalami perundungan di sekolah dalam setahun terakhir.

Presiden Joko Widodo mencanangkan visi Indonesia Emas 2045. Ada tiga pilar untuk menopang visi Indonesia Emas 2045, yaitu transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola. Untuk mencapai transformasi sosial kita harus menciptakan manusia Indonesia yang unggul. Dan hal itu mustahil tercapai apabila pendidikan kita belum mampu menghasilkan manusia yang unggul.

Melakukan transformasi sosial akan gagal apabila kita tidak mempunyai acuan data yang dipegang bersama untuk memajukan kualitas pendidikan kita. Acuan data untuk melihat posisi pendidikan kita saat ini, agar tahu apa yang harus kita lakukan, langkah-langkah ke arah yang dituju. Untuk itu kita perlu melakukan perencanaan berbasis data (PBD) untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan data kita bisa melihat berapa literasi membaca murid-murid sekolah kita, berapa literasi numerasi mereka. Kita bisa membuat perencanaan yang jelas mulai dari waktu yang dibutuhkan, termasuk pembentukan karakter, dan iklim lingkungan belajar.

Selama ini kita terus terang terlalu banyak menganggarkan untuk sektor infrastruktur. Padahal tidak semua sekolah membutuhkan infrastruktur, atau infrastrukturnya terlalu mahal dengan dampak yang tidak terlalu besar bagi kemajuan pendidikan kita. Karena itu kita ingin perencanaan penganggaran yang efektif. Namun kalau kita tidak punya data, kita tidak bisa menganggarkan sesuai kebutuhan yang tentunya berbeda satu daerah dengan daerah lainnya, satu sekolah dengan sekolah lainnya.

Dengan kebijakan PBD kita bisa mengintegrasikan itu, kita bisa punya acuan bersama yang mampu mengidentifikasi akar masalah. Setelah itu baru kita bisa membenahi secara simteris sesuai kebutuhan dan posisinya masing-masing. Karena setiap daerah dan sekolah punya permasalah yang berbeda.

Secara sederhana dapat dijelaskan, PBD adalah suatu rangkaian langkah perencanaan untuk membenahi atau meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah, satuan pendidikan. Mana yang perlu diprioritaskan dari sekian banyak kebutuhan itu berdasarkan data. Dan semua itu dilakukan berdasarkan data.

Satuan pendidikan hanya dipersyaratkan memasukkan data di Dapodik dan kemudian mengikuti Asesmen Nasional. Terdapat tiga cara perencanaan berbasis data, yaitu, eksplorasi di platform-platform pendidkan, lalu unduhan rekomendasi PBD, maupun melalui rapor pendidikan.

PBD memanfaatkan berbagai data, mulai dari platform lapor, rapor daerah maupun rapor satuan pendidikan, mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP SMA, SLB. Pemerintah daerah juga punya rapor di bidang pendidikan. Tujuan PBD memanfaatkan data tersebut untuk memberikan perbaikan-perbaikan dalam hal perencanaan dan pembelanjaan anggaran agar tepat sasaran efektif.

Salah satu sumber data itu dari Asesmen Nasional yang tahun ini memasuki tahun ketiga. Sebesar 60 persen data rapor pendidikan dari Asesmen Nasional. Kemudian data dari satuan pendidikan, data siswa, guru dan seterusnya.

Kemendikbudristek telah membuat raport pendidikan tahun 2021. Kita punya baseline pada 2021. Pengintegrasian data rapor pendidikan di tingkat daerah hingga di satuan pendidikan penting dilakukan untuk menyinkronkan dengan data yang ada di rapor pendidikan sehingga bisa langsung dengan prestasi daerah di indeks pelayanan minimal pendidikan dengan memberdayakan pengawas, koordinasi dengan dinas pendidikan hingga mengawal kepala sekolah-kepala sekolah, guru. Bahkan guru bisa membuka rapor pendidikan sehingga semua membentuk bisa komunitas-komunitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan rapor pendidikannya, sudah naik atau belum. Kita cek hasil pendidikannya setiap tahun untuk melihat progressnya.

Namun, PBD tidak akan bisa optimal tanpa kerja sama dari semua pihak. Selain Kemendikbudristek sendiri, ada Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menerbitkan regulasi. Lalu membuat standar teknis pelayanan minimal pendidikan. Memberi bimbingan teknis kepada tenaga pengajar, membuat komunitas belajar untuk membuat PBD. Kemendikbudristek berkoordinasi dengan Kemenkeu untuk memperkuat pemanafaatan rapor pendidikan melalui indek Standard Pelayanan Minimal pendidikan, menentukan berbagai kebijakan terkait dana transfer.

Salam.

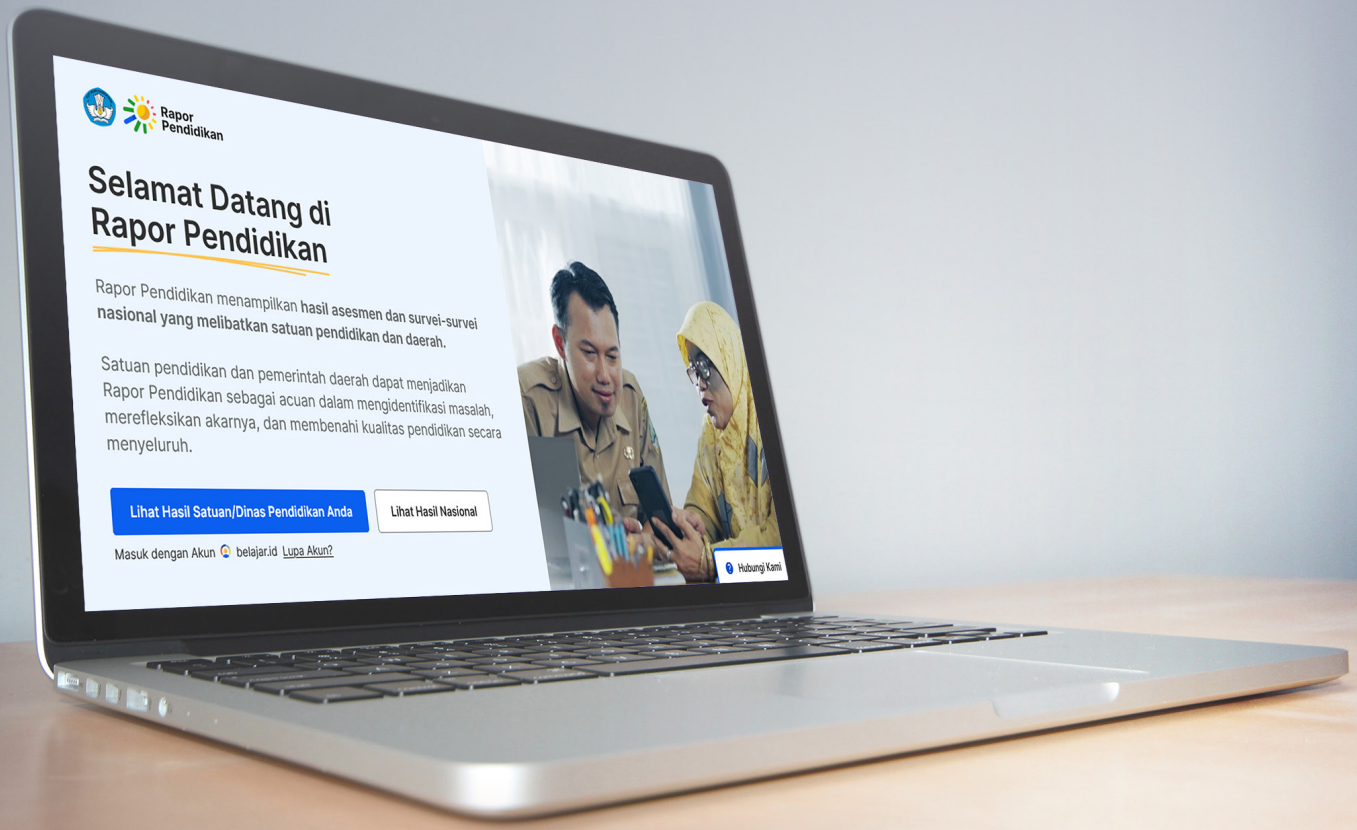

Merawat dan Memanfaatkan Rapor Pendidikan

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah merilis Rapor Pendidikan versi Satuan Pendidikan dan pemerintah daerah (pemda). Kedua versi Rapor Pendidikan tersebut belum cukup untuk dapat melihat dan menilai kebutuhan pembenahan sistem pembelajaran pendidikan. Karena itu Kemendikbudristek sekarang ini telah merilis Rapor Pendidikan untuk publik.

Iwan Syahril, Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah (PAUD Dikdasmen), dalam diskusi bersama dinas pendidikan, guru, Kepala Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, dan peneliti, menekankan bahwa Rapor Pendidikan dirilis untuk membenahi sistem pendidikan secara substantif dan jangka panjang. Melalui Rapor Pendidikan yang didorong bukan hanya peserta didik, melainkan semua elemen dan ekosistem pendidikan. Di dalamnya ada satuan pendidikan (sekolah), pemerintah daerah, dinas pendidikan, orangtua murid, dan masyarakat secara luas.

Berangkat dari pemikiran itulah Kemendikbudristek merilis Rapor Pendidikan untuk publik melengkapi dua Rapor Pendidikan sebelumnya. Rapor Pendidikan untuk publik mensyaratkan keterlibatan semua pihak untuk berkolaborasi membenahi pendidikan kita, bergotong royong. Semua orang punya peran dan tanggung jawab bersama mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Kita melakukan semua ini karena punya cita-cita, yaitu sekolah kita menjadi tempat yang aman dan nyaman, memberi pengalaman belajar yang menyenangkan, inklusif, sehingga mampu memantik anak-anak kita tumbuh dan menemukan potensi terbaik dirinya. Salah satu alatnya Asesmen Nasional dan Rapor Pendidikan ini. Dirjen PAUD Dikdasmen mengajak segenap pemangku kepentingan untuk mengunduh Rapor Pendidikan Indonesia guna melihat apa saja yang diukur di sana.

Apabila semua dapat berjalan, semua sekolah di Indonesia akan jadi sekolah favorit. Sehingga tidak ada lagi orangtua kebingungan dan berebut mencari sekolah favorit untuk anak-anak mereka demi mendapatkan pendidikan yang baik.

Bagimana semua ini berjalan, tentunya dengan mengisi Rapor Pendidikan dengan sejujur-jujurnya bukan sebagus-bagusnya. Karena dari sanalah Asesman Nasional memberi hasil yang akurat sehingga dapat dilakukan Perencanaan Berbasis Data.

Saat ini, Rapor Pendidikan untuk dinas pendidikan sudah digunakan 100 persen, sedangkan untuk Satuan Pendidikan 75 persen. Dr Muhammad Muksin, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri menuturkan pengalamannya tentang penggunaan Rapor Pendidikan. Menurutnya ia baru tahu Rapor Pendidikan daerah sudah ada. "Padahal anggara berjalan. Setelah saya melihat Rapor Pendidikan,

> Keunggulan dari Rapor Pendidikan sangat runut, tapi tentu akan kita terus sempurnakan. Agar logika pemecahan masalah, identifikasinya, refleksinya, pembenahannya betul-betul sesuai dengan data.

Iwan Syahril
Dirjen PAUD Dikdasmen

saya lapor pimpinan lalu lapor bupati. Kami mengumpulkan kepala sekolah, kepala bidang dan instansi terakit untuk menyesuaikan," ujarnya.

Sebagai Kepala Dinas, Muksin bekerja melakukan pendampingan Satuan Pendidikan untuk menyesuaikan dengan Rapor Pendidikan. "Kita bekerja terus. Membentuk penyesuaian pada substansi materi pelatihan. Semua sekolah pelan-pelan melakukan penyesuaian. Saat ini tak ada masalah ketika ada pengesahan rencana sekolah. Kita tak perlu meneliti lagi mana rapornya, mana perencanaannya. Ini berkat Rapor Pendidikan," tuturnya.

Zulfa Maulida, Kepsek SD Islam Al Alaq, Jakarta, berbagi pengalaman saat pertama membuka Rapor Pendidikan untuk Satuan Pendidikan. "Saya merasa *surpraise*. Saya mau men-*downlod* (unduh) program Excel, karena tahun lalu 'kan masih Excel. Rapor Pendidikan terbaru kece badai, dengan tampilan awal, ada 6 indikator," tuturnya.

Berdasarkan Rapor Pendidikan, sebagai bagian dari Satuan Pendidikan, Zulfa lalu megumpulkan info dari orangtua murid. Misalkan, apa harapan mereka terhadap anak-anak mereka yang dititipkan kepada. "Info tersebut, kami rangkum dalam program-program sekolah di bawah payung Kurikulum Merdeka. Kami mengembangkan program-program yang sesuai dengan potensi peserta didik yang tentunya berbeda, dengan kebutuhan zaman, alam, dan kebutuhan lainnya yang relevan," tutur angkatan pertama Guru Penggerak ini.

Meskipun dari indikator sudah hijau, artinya baik, Zulfa memberi mereka kesempatan belajar. Dari sana akan diketahui masih selalu ada sesuatu yang perlu diperbaiki. "Untuk sekolah kami, yaitu iklim keamanan sekolah, klik akar maslah, iklim inklusifitas," tuturnya.

Ketika diketahui akar masalah, maka dilakukan pembenahan. Misalkan pada penanggulangan siswa yang merokok, maka sekolah melakukan bimbingan konseling. "Semua anak berhak mendapat layanan Bimbingan Konseling (BK).

Dirjen Iwan Syahril meminta semua pemangku kepentingan menjaga dan merawat Rapor Pendidikan dengan sebaik-baiknya. "Keunggulan dari Rapor Pendidikan sangat runut, tapi tentu akan kita terus sempurnakan. Agar logika pemecahan masalah, identifikasinya, refleksinya, pembenahannya betul-betul sesuai dengan data. Bila bingung dibantu bagaimana tindak lanjut yang diperlukan," ujarnya.

Diyan Nurjati Prihaprani Kepsek SDN 7 Kenari Jakarta, menyatakan pengalamannya membuka Rapor Pendidikan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. "Kami sudah pelajari Rapor Pendidikan tahun 2022, lalu kami lalukan aksi dari indikasi warna merah tersebut. Kami melakukan aksi nya melalui Inspirasi Benahi," tuturnya.

Dari berbagai pengalaman Satuan Pendidikan memanfaatkan Rapor Pendidikan, kita dapat melihat bahwa setiap Satuan Pendidikan memiliki permasalahan berbeda. Apabila permasalahan terdapat pada guru, maka pihak sekolah mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan.

Seperti dikatakan Dirjen Iwan Syahril, Rapor Pendidikan membantu lebih besar lagi pelibatan masyarakat untuk membenahi pendidikan yang fokus pada fondasi, yaitu kemampuan literasi dan numerasi, kemudian karakter.

Rapor Pendidikan mengajar orang tua memikirkan hal yang paling substansi, misal apakah anaknya jadi lebih senang emmbaca, lebih terampil belajar, mampu memecahkan masalah. Inilah yang ditekankan kepada orantua, bukan sekadar agar anaknya ranking.

Rapor Pendidikan adalah potret seluruh pendidikan di Indonesia, untuk melihat maju atau belum. Kita dapat mencermati di sektor mana saja kita mengalami kemajuan, mana yang masih stagnan. Berdasarkan Asesmen Nasional ada indikator bahwa pendidikan kita bergerak ke pemulihan pembelajaran. "Tetapi masih banyak PR. Ini yang perlu jadi perhatian kita semua. Jangan lengah," pesannya.

Prof Anita, peneliti dari Universitas Parahyangan Surabaya, Rapor Pendidikan merupakan inisiatif Kemendikbudristek yang patut diapresiasi. "Saya mengapresiasi Kemdikbudristek dengan Rapor Pendidikan ini. Biasanya bertahun-tahun kita disuguhi hasil visa, selama enam tahun pendidikan kita begitu-begitu terus. Inisiatif Kemendikbudristek sudah bagus namun saya belum melihat ada upaya yang strategis, komitmen, dan bersungguh-sungguh untuk memperbaiki situasi," ujarnya.

Dari pengalamannya mengikuti konferensi pendidikan di Yunani yang diikuti lebih dari 60 negara, banyak mempresentasikan tentang Asesmen Nasional di negara masing-masing. Menurutnya ia melihat dibandingkan Asesmen Nasional yang dilakukan pemerintah kita lebih lengkap. "Menurut saya ini memberi harapan baru. Ada survey karkater dan lingkungan belajar. Ini jauh lebih lengkap. Jadi tidak mengkarbit," katanya.

Rapor Pendidikan Indonesia ini, kata Prof Anita, adalah kepentingan bersama. Asesmen Nasional mengintegrasikan ke instrumen akreditasi. "Maka perlu kita dukung dan rawat. ini kan baru 3 tahun. Yang namanya asesmen untuk jadi baik itu butuh waktu dan butuh kejujuran dari yang mengisi. Bukan ranking tapi prosesnya yang dihargai. Jujur bukan hanya dalam pengisian tapi juga proses. proses tidak akan mengkhianati hasil," tegasnya.

> Menurut saya ini memberi harapan baru. Ada survey karkater dan lingkungan belajar. Ini jauh lebih lengkap. Jadi tidak mengkarbit.

Prof Anita
Peneliti

Kemendikbudristek kembali membuat terobosan, yaitu dengan kebijakan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Bertujuan mendongkrak kualitas hasil pembelajaran peserta didik.

Rapor Pendidikan kita boleh dikatakan masih kurang memuaskan. Masih belum seperti yang diharapkan bersama. Kondisi ini tentu saja harus dibenahi agar anggaran triliunan yang digelontorkan pemerintah setiap tahun tidak terbuang percuma.

Lantas bagaimana menciptakan kualitas pendidikan kita meningkat? Kemendikbudristek kembali membuat terobosan, yaitu dengan kebijakan Perencanaan Berbasis Data (PBD). PDB dibuat berdasarkan Rapor Pendidikan, yang merupakan pengganti atau penyempurnaan dari Rapor Mutu, di mana indikatornya disusun berdasarkan *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Dalam Rapor Pendidikan, Satuan Pendidikan tidak melakukan pengisian data langsung ke dalam instrumen, melainkan data diambil dari sistem yang sudah ada, termasuk dari Asesmen Nasional, Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB), Badan Pusat Statistik (BPS), Kemenag, dan sumber lain yang relevan.

Dari Rapor Pendidikan itulah pembuatan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dapat lebih akurat, atau setidaknya mendekati akurat. Seperti kita tahu pembuatan PBD bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Tujuan tersebut akan sulit tercapai apabila Rapor Pendidikan kita masih belum beres. Rapor Pendidikan yang beres adalah laporan disusun secara rinci, *update*, dan akurat. Sehingga dari sanalah PBD dapat dibuat guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam diskusi Silahturahmi Merdeka Belajar (SMB) bertajuk 'Perencanaan Berbasis Data Wujudkan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berkelanjutan', pada Kamis, 14 September 2023, Winner Jihad Akbar, Pelaksana Tugas (Plt.)

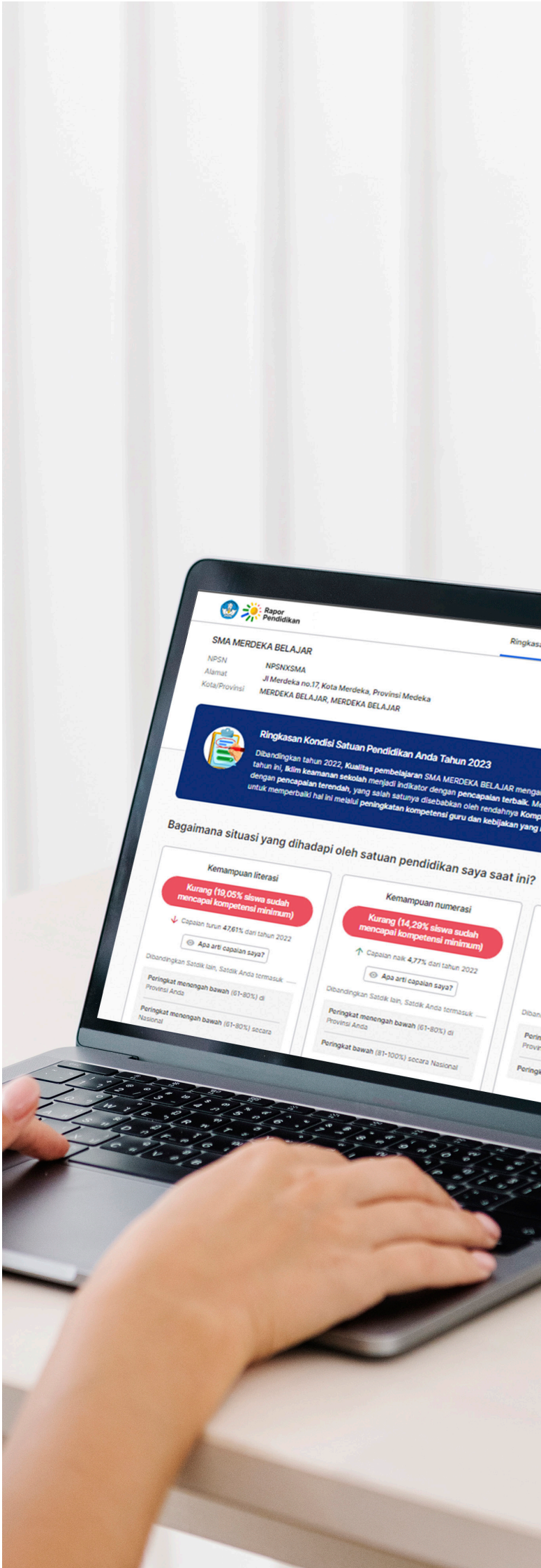

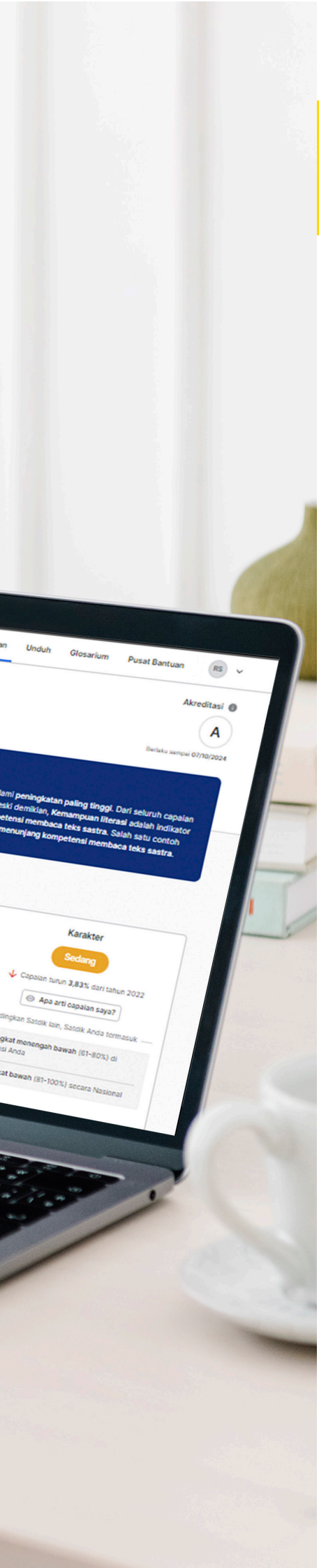

Memanfaatkan Data untuk Membuat Perencanaan Pendidikan

Direktur SMA Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek), memaparkan, PBD merupakan suatu rangkaian langkah perencanaan dalam rangka untuk membenahi atau meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah dan Satuan Pendidikan.

"Kalau data Rapor Pendidikan yang disusun sesuai, maka PBD yang dibuat berdasarkan Rapor Pendidikan tersebut, akan dapat menentukan skala prioritas, mana kebutuhan-kebutuhan yang diprioritaskan mana yang tidak," ujar Winner.

Karena bagaimana pun PBD ini akan memanfaatkan berbagai data yang ada di Rapor Pendidikan, platform lapor ini bisa dari Rapor Pendidikan Daerah maupun Rapor Satuan Pendidikan, mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP SMA, SLB. Tujuan PDB memanfaatkan data tersebut untuk memberikan perbaikan-perbaikan dalam hal perencanaan dan pembelanjaan anggaran.

Seperti kita ketahui bersama, anggaran pemerintah bukan tanpa batas, sehingga Kemendikbudristek perlu fokus kepada akar masalah yang dihadapi oleh setiap daerah dan Satuan Pendidikan yang tentunya berbeda-beda satu sama lain agar alokasi anggaran tepat sasaran, efektif, dan efisien.

Sumber utama data Rapor Pendidikan salah satunya dari Asesmen Nasional yang telah dilakukan Kemendikbudristek dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Data dari Asesmen Nasional sebesar 60 persen. Tujuan konkret dari PBD tak lain agar daerah dapat memberi layanan pendidikan kepada masyarakatnya paling tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan.

Gandeng Kemendagri dan Kemenkeu

Indikator SPM sebagaimana diamanatkan oleh Kemendikbudristek RI Nomor 32 Tahun 2022 dan Permendagri RI Nomor 59 Tahun 2021, untuk tingkat provinsi, adalah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, iklim keamanan, iklim kebhinekaan, iklim inklusivitas, tingkat penyerapan lulusan SMK, kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja lulusan, dan angka partisipasi sekolah.

Sedangkan SPM untuk tingkat pemerintah kabupaten/kota indikasinya adalah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, iklim keamanan, iklim kebhinekaan, iklim inklusivitas, proporsi jumlah PAUD yang terakreditasi min B, tingkat pertumbuhan pendidikan PAUD S1 dan D IV, dan angka partisipasi sekolah.

Bidang Keuangan Daerah Kemendagri memberikan dukungan dalam bentuk penguatan regulasi, mengakomodir laporan Rapor Pendidikan sebagai acuan bagi pemda, khususnya Dinas Pendidikan untuk mempunyai semacam basis data. Sehingga Rapor Pendidikan akan mendorong pemda untuk menaikkan Standar Palayanan Minial (SPM) pendidikan.

Untuk membenahi data Rapor Pendidikan guna penyusunan PBD, Kemendikbudristek bekerja sama dengan Kemendagri dan Kemenkeu. Muhammad Valiandra**,** Pelaksana Harian (Plh.) Direktur Perencanaan Anggaran Daerah Kementerian Dalam Negeri

(Kemendagri), pada kesempatan yang sama menegaskan, setiap kebijakan, keputusan besaran dan alokasi anggaran dikeluarkan berdasarkan data yang konkret dan terukur dari daerah.

"Sebagaimana di Pasal 373 UU 23 tentang pemda, di situ disebutkan Mendagri punya tugas melakukan pembinaan dan pengawasan yang sifatnya umum, salah satunya yang berkaitan dengan keuangan daerah. Dari situ maka tugas kami di Dirjen Keuangan Daerah secara spesifik melakukan evaluasi terhadap APBD provinsi, sedangkan gubernur menfasilitasi evaluasi pemkab/pemkot," kata Valiandra.

Acuan pemda dalam menyusun dokumen anggaran APBD adalah Pasal 228 tentang Penysunan APBD, yang mengamanatkan dan mengakomodir bagaimana mengarahkan pemda untuk menganggarkan sub-sub kegiatan yang jadi prioritas dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan.

Kemendagri meminta daerah untuk menyusun anggaran. Setelah pemda punya dokumen anggaran sesuai perundangan, akan dilakukan lagi evaluasi Mendagri untuk evalaasi APBD provinsi, sedangkan gubernur melakukan evaluasi pemko/pemkab. "Ini sekali kali untuk memastikan bahwa pemda telah menganggarkan prioritas di bidang SPM pendidikan," kataValiandra.

Tentang anggaran untuk pendidikan**,** Kementerian Keuangan, seperti dijelaskan Dian Putra**,** perwakilan dari Kemenkeu, sejak 2023 Kemenkeu sudah mengalokasikan Dana Alokasi Umum (DAU) untuk bidang pendidikan dengan besaran berdasarkan data dari indek capaian Standard Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan.

"Jadi, semakin buruk capaian SPM suatu daerah, maka akan semakin besar DAU yang ditentukan penggunaannya untuk pendidikan. Indek capaian SPM ini kami mendapatkan datanya dari Kemendikbudristek yang bersumber dari Rapor Pendidkan. Karena itu data akan bermanfaat apabila angka-angkanya valid untuk dapat kami hitung besaran DAU yang kami alokasikan penggunaanna untuk capaian SPM Pendidikan yang ditujukan untuk peningkatan layanan dasar di bidang pendidikan," paparnya.

Perencanaan Berbasis Data yang dilakukan Kemendikbudristek sebuah terobosan dari banyak terobosan lainnya yang dilakukan. Agus Nurdin, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangandaran, menyebut kebijakan PBD jadi basis untuk mengeluarkan anggaran peningkatan mutu pendidikan akan mempermudah pekerjaan dinas pendidikan.

Kita berharap semua elemen komunitas pendidikan, seluruh stakeholder, bergotong royong menggunakan *tools* yang sudah ada di Rapor Pendidikan sebagai acuan bersama untuk membuat kebijakan perencanaan pendidikan berbasis data. Ini ditempuh agar pendidikan kita punya arah yang sama untuk dicapai. Agar anggaran triliunan yang digelontorkan setiap tahun untuk meningkatkan pendidikan tidak menguap tanpa jejak.

Peran Penting Rapor Pendidikan Daerah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Rapor Pendidikan merupakan acuan dalam mengidentifikasi masalah, merefleksikan akarnya, dan membenahi mutu pembelajaran secara menyeluruh. Demikian pula dengan Rapor Pendidikan Daerah, pemerintah daerah dapat menjadikannya landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Apa itu Rapor Pendidikan Daerah? Tak lain ialah rapor yang diisi oleh Dinas Pendidikan di tiap-tiap daerah tentang kondisi sekolah-sekolah di daerahnya. Baik itu kemampuan siswa dalam literasi, numerasi, survei karakter dan survei lingkungan, termasuk kondisi kualitas guru, infrastruktur kelas dan sebagainya. Rapor Pendidikan inilah yang jadi pijakan dasar untuk menyusun Perencanaan Berbasis Data. Tentu saja, hal ini berkaitan dengan penganggaran. Manakah yang lebih prioritas untuk satuan Pendidikan A, misalnya meningkatkan kualitas para guru maka perlu dianggarkan pelatihan-pelatihan, atau meningkatkan pengamanan sekolah supaya tidak terjadi perundungan, dan lain-lain.

Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek RI, Anindito Aditomo dalam peluncuran Rapor Pendidikan Indonesia pada 25 September 2023 lalu menyampaikan, dari asesmen nasional 2021 dan 2022 Indonesia telah memiliki data untuk memantau dan memetakan kualitas pendidikan di hampir semua satuan pendidikan. Semua satuan Pendidikan di semua daerah, seluruh kota dan kabupaten.

"Hampir semua satuan pendidikan mulai dari PAUD sampai SMA dan SMK, termasuk madrasah juga hampir semua sudah berpartisipasi dalam asesmen nasional kemarin. 246.430 kepala satuan pendidikan, 3.259.877 guru, 6.649.311 perwakilan murid dari setiap sekolah dan madrasah di Indonesia. Ini adalah agenda pengumpulan data asesmen pendidikan yang bukan hanya komprehensif yang diukur tetapi juga cakupan jumlah yang diukur ini juga salah satu yang terbesar di dunia. Dan karena itu sekarang kita memiliki data untuk memantau dan memetakan kualitas pendidikan di hampir semua satuan pendidikan di Indonesia, di semua daerah, di semua kota dan kabupaten," ungkap Anindito Aditomo.

Anindito menegaskan, asesmen nasional bukan sekadar pengumpulan data, bukan sekadar untuk memantau dan memetakan. "Yang paling penting, asesmen nasional adalah cara kita untuk mengarahkan perubahan. Jadi tujuannya adalah supaya terjadi perbaikan kualitas pembelajaran di setiap sekolah, setiap satuan pendidikan. Karena itu, hasil asesmen nasional tidak boleh berhenti sebagai peta dan pemantauan di tingkat nasional atau daerah. Hasil asesmen nasional harus menjadi umpan balik yang memantik refleksi dan pembenahan secara berkelanjutan. Karena itulah kita membuat platform Rapor Pendidikan," paparnya.

Kemendikbudristek merilis platform Rapor Pendidikan untuk Satuan Pendidikan, dan platform Rapor Pendidikan untuk Daerah. Keduanya merupakan platform digital, sehingga sekarang setiap guru dan kepala satuan pendidikan bisa *log in* ke Rapor Pendidikan dan mendapatkan cermin yang ojektif dan komprehensif tentang kondisi satuan pendidikannya.

Setiap kepala daerah, setiap dinas pendidikan bisa menjadikan itu potret pendidikan yang menyeluruh tentang kualitas pendidikan setiap satuan pendidikan yang ikut asesmen nasional, hasilnya bisa diakses oleh dinas pendidikan dan pemerintah daerah (pemda).

"Jadi dengan beberapa klik saja, semua kepala dinas pendidikan di seluruh Indonesia bisa dengan mudah sekali mendapatkan data. Sekolah mana saja yang paling perlu dibantu terkait dengan literasi membacanya. Sekolah mana saja yang paling perlu dikuatkan soal iklim keamanannya karena mungkin ada indikasi perundungan di sana. Ini merupaan alat umpan balik, refleksi dan pembenahan bagi satuan pendidikan maupun pemerintah di tingkat daerah dan pusat," terang Anindito pada kesempatan tersebut.

Anindito mengimbuhkan, pihaknya amat bersyukur bahwa rapor pendidikan sekolah dan daerah sudah diakses semua. Menurutnya, datanya sudah diunduh oleh hampir semua satuan pendidikan dan semua pemerintah daerah, kota/kabupaten maupun propinsi. 100 persen sudah mengakses dan memanfaatkan data itu.

Kualitas pemanfaatan data itulah yang menjadi PR besar bersama. "Itu yang perlu kita kerjakan bersama-sama dan salah satu caranya adalah dengan melibatkan publik untuk ikut mendorong pemanfaatan Rapor Pendidikan ini. Karena itulah hari ini kita meluncurkan apa yang kita sebut Rapor Pendidikan Indonesia, kondisi pendidikan kita di tahun 2023 berdasarkan asesmen nasional (AN) tahun kemarin," tutur Anindito.

Dokumen yang akan menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat diakses semua orang. Dari rapor Pendidikan daerah, kita akan tahu berapa persen murid di daerah tersebut yang sudah

bisa membaca dengan baik. Juga, berapa persen murid di daerah tertentu yang sudah bisa bernalar secara matematika dengan baik. Termasuk pula berapa skor kebhinnekaan dan keamanan di seluruh Indonesia.

"Ini semuanya akan bisa diunduh dan dilihat bersama-sama juga progresnya, ini penting sekali juga. Dibandingkan tahun sebelumnya apakah kita sebagai bangsa itu sudah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak-anak kita. Dan pemanfaatannya sekali lagi, ini yang paling penting. Karena itu saya ingin mengajak semua pihak untuk menggunakan semua informasi yang ada di dalam Rapor Pendidikan Indonesia yang untuk publik serta rapor Pendidikan yang untuk pemda dan sekolah," ujar Anindito.

"Bagi teman-teman di pemda dan dinas pendidikan ada beberapa hal yang bisa dilakukan. Pertama-tama mohon bantuan untuk terus bekerja sama agar penyelenggaraan asesmen nasional berjalan lancar dan juga jujur. Tidak perlu ada tekanan-tekanan kepada sekolah untuk meningkatkan nilainya secara jalan pintas. Karena yang kita perlukan adalah data yang objektif yang memang sesuai dengan kondisi tiap sekolah, tiap madrasah dan di tiap-tiap daerah. Setelah datanya nanti kita sampaikan, insyaAllah tahun depan data ini akan kita berikan di awal tahun sehingga nanti pemda bisa menggunakannya untuk keperluan perencanaan lebih awal," paparnya.

Anindito berharap, data itu bisa digunakan untuk perencanaan dan penganggaran. "Jadi, identifikasilah satuan pendidikan yang paling memerlukan bantuan, di daerah Bapak dan Ibu. Skor, standar pelayanan minimum tiap pemda, untuk bidang pendidikan itu diukur menggunakan Rapor Pendidikan juga dan cara paling strategis untuk meningkatkan Standar Layanan Minimal (SPM) pemda di bidang pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas sekolah-sekolah yang paling membutuhkan. Kalau mau skor literasinya meningkat, cara yang baik adalah dengan identifikasi sekolah-sekolah yang banyak muridnya belum bisa membaca. Bantulah mereka untuk meningkatkan proses pembelajarannya sehingga tahun depan lebih banyak murid di sekolah itu yang memenuhi standar minimum dalam literasi dan numerasi. Bapak dan Ibu juga kita sangat harapkan untuk gerak cepat mengangkat guru-guru penggerak yang ada di wilayah bapak dan ibu. Guru-guru penggerak ini adalah guru-guru paling hebat di wilayah yang punya *mindset* bukan hanya beriorientasi pada murid, tapi merupakan potensi pemimpin yang luar biasa," beber Anindito.

Tak lupa, Anindito juga menyampaikan harapan besarnya agar dinas-dinas pendidikan dan pemda untuk memfasilitasi komunitas-komunitas belajar di tiap satuan pendidikan maupun antar satuan pendidikan.

"Kita percaya bahwa perubahan itu harus terjadi di tiap satuan pendidikan, dan itu hanya bisa terjadi jika ada proses belajar secara terus menerus, di antara para guru dan kepala satuan pendidikan. Perubahan tidak akan terjadi secara efektif jika hanya menunggu pelatihan dari pemerintah pusat, pelatihan dari luar sekolah, tapi kemudian materinya tidak direfleksikan dan tidak diterapkan oleh komunitas di sekolah itu. Karena itu strategi utama yang mendorong transformasi satuan pendidikan sesungguhnya proses refleksi belajar di dalam komunitas para guru dan kepala sekolah itu," tuturnya.

PRAPTONO, SESDITJEN PDM

Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Nyaman Wujudkan Pendidikan Berkualitas

Praptono resmi menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal (Sesditjen) Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PDM) sejak akhir Agustus 2023. Pria yang sebelumnya menjabat Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (Dtjen GTK) ini menegaskan komitmennya untuk berkolaborasi dengan UPT, K/L serta Pemda. Praptono mulai mengoptimalkan, mendampingi, dan memberdayakan UPT yang berada di Indonesia untuk bermitra lebih kuat dengan Pemda dalam melaksanakan Merdeka Belajar.

Pelantikan Praptono sebagai Sesditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PDM) tak lain untuk mempercepat tranformasi dunia pendidikan ke kebijakan Merdeka Belajar sebagai desain besar sistem pendidikan kita menuju pendidikan yang berkualitas guna menciptakan generasi kita yang mampu bersaing di dunia global.

Sekretariat Direktorat Jenderal (Setditjen) PDM merupakan salah satu unit eselon II yang berada di bawah Direktorat Jenderal PDM dengan fungsi mengkoordinasikan pelaksanaan tugas unit

organisasi (Direktorat) di bawahnya. Selain itu, layanan administratif serta pembinaan jabatan fungsional widyaprada dan urusan ketatausahaan Direktorat Jenderal juga dilaksanakan oleh Setditjen PDM.

Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Suharti saat melantik Sesditjen menekankan Sesditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PDM) untuk menjadikan kolaborasi dan koordinasi harus sebagai prinsip utama yang dipegang, dengan tetap menjaga nilai integritas.

Suharti mengatakan, Direktorat Jenderal PDM sebagai salah satu unit utama Kemendikbudristek yang mempunyai tugas besar dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, kolaborasi, koordinasi, dan sinkronisasi bersama unit utama lainnya di dalam Kemendikbudristek dan Kementerian/Lembaga (K/L) lain serta pemerintah daerah (Pemda) sangat penting untuk diterapkan.

Dikatakan Suharti, di bawah koordinasi Ditjen PDM terdapat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang harus terus didampingi dalam melaksanakan tugas dan mengimplementasikan Merdeka Belajar. Suharti berharap koordinasi dengan UPT Kemendikbudristek harus terus dilakukan agar layanan pendidikan yang berkualitas dapat terus berjalan.

Saat ini salah satu tantangan mewujudkan pendidikan berkualitas ada isu kekerasan. Padahal, sekolah seharusnya menjadi tempat belajar yang nyaman bagi murid. Pada sosialisasi permendikbud nomor 46 tahun 2023, Kemendikbudristek mengungkapkan fakta membuat miris. Disebutkan bahwa Indonesia sedang mengalami situasi darurat kekerasan di lingkungan pendidikan.

Pada 2023, terdapat 2.133 kasus kekerasan di lingkungan sekolah yang meliputi kekerasan fisik atau psikis, kekerasan seksual, dan anak menjadi korban pornografi. Angkanya yang sangat besar membuat dunia pendidikan dianggap tidak aman bagi anak. Langkah yang diambil Kemendikbudristek untuk mengatasi isu serius ini dengan menerbitkan Permendikbud Nomor 46 Tahun 2023.

Permendikbud Nomor 46 tahun 2023 mengatur segala hal tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan (PPKSP). "Pembentukan permendikbud ini dilatarbelakangi oleh temuan 24,4 persen siswa berpotensi menjadi korban perundungan dan 22,4 persen siswa pernah mengalami kekerasan seksual. Kekerasan tidak hanya terjadi antar siswa dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan guru atau guru dengan orang tua murid," kata Praptono Sekretaris Ditjen PAUD Dikdas dan Dikmen Kemendikbudristek.

Isu kekerasan memang sangat serius mengingat korban dan pelaku kekerasan akan berdampak buruk yang mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik, baik korban maupun pelaku mengalami trauma yang mengancam cita-cita mewujudkan SDM berkualitas.

Menurut Praptono, hanya dengan kerja sama antara pemangku-pemangku kebijakan Permendikbud PPKSP bisa terlaksana dengan baik. "Sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa. Pemerintah daerah harus bergerak untuk membuat satgas pencegahan dan penanganan jadi kalau ada kasus bisa dengan cepat ditangani. Sekolah juga dapat memberikan edukasi berupa sosialisasi terhadap guru, murid, dan orangtua," kata Praptono.

PRAPTONO

Menghidupkan Hasrat Belajar Sepanjang Hayat

Sebagian negara memiliki kualitas pendidikan yang tinggi, dan sebagian lainnya berkualitas rendah. Negara-negara dengan kualitas pendidikan yang tinggi akan segera terlihat dari kemajuan yang dicapai, baik secara teknologi, ekonomi, mapun kesejahteraan masyarakatnya. Kualitas pendidikan yang tinggi menghasilkan peserta didik yang memiliki daya saing di kancah global, mempunyai kemampuan memecahkan persoalan dengan lebih baik, dan siap menghadapi tantangan perubahan serta tumbuh budaya belajar sepanjang hayat.

Terdapat beberapa penyebab rendahnya kualitas pendidikan di sejumlah negara, termasuk harus diakui, Indonesia. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), antara lain menyebut rendahnya sarana fisik dan kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru dan prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan mahalnya biaya pendidikan, membuat mutu pendidikan di sebuah negara rendah.

Seperti dilansir Worldtop20.org, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada di posisi ke-67 dari 203 negara di dunia pada kuartal pertama 2023. Hanya satu peringkat di atas Serbia dan satu peringkat di bawah Albania. Jauh di bawah Denmark, Korea Selatan, dan Belanda, yang masing-masing menempati peringkat satu, dua, dan tiga.

Kondisi tersebut tentu saja membuat kita semua prihatin. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam upaya membenahi pendidikan yang masih berkualitas rendah melakukan berbagai terobosan. Perencanaan Berbasis Data (PDB) menjadi salah satu upaya Kemendikbudristek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tetapi, seperti apa tolok ukur pendidikan berkualitas? Sebelum berbicara tolok ukur, kita harus lebih dulu memahami Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan. Sedangkan indikator SPM adalah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, iklim keamanan, iklim kebhinekaan, iklim inklusivitas, tingkat penyerapan lulusan SMK, kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja lulusan, dan angka partisipasi sekolah.

Sedangkan SPM untuk tingkat pemerintah kabupaten/kota indikasinya adalah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, iklim keamanan, iklim kebhinekaan, iklim inklusivitas, proporsi jumlah PAUD yang terakreditasi min B, tingkat pertumbuhan pendidikan PAUD S1 dan D IV, dan angka partisipasi sekolah.

SPM disusun berdasarkan Rapor Pendidikan. Tak akan ada Rapor Pendidikan tanpa dilakukan Asesmen Nasional. Seperti ditekankan Iwan Syahril, Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah (PAUD Dikdasmen) diskusi 'Berbagi Pemanfaatan Rapor Pendidikan Indonesia,' Senin 25 September 2023, yang digelar Kemendikbudristek, Rapor Pendidikan memiliki tujuan jangka panjang, bukan sekadar menggenjot ranking peserta didik. "Di antaranya peserta didik tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat," katanya.

Memang, akan sulit bagi anak-anak kita untuk bisa menjadi pelajar sepanjang hayat apabila tingkat pemahaman mereka terhadap yang dibaca saja tidak bisa. Literasi membaca dan numerasi adalah prasyarat dasar untuk bisa belajar apapun.

Peserta didik dikondisikan mampu menggunakan logika menggunakan nalar matematika dasar dan bahasa ilmu pengetahuan.Selanjutnya mengasah kecakapan sosial emosional, dan jauh lebih penting adalah tumbuh kembang anak secara holistik daripada penyampaian pengetahuan akademik yang mungkin sangat banyak di dalam materi kurikulum.

Pendidikan bermutu tidak sekadar bertumpu pada infrastruktur melainkan juga sekolah harus menjadi tempat yang aman dan dari segala bentuk kekerasan.

Pendidikan harus menerima semua pihak secara inklusif. Tidak boleh ada murid, guru yang merasa ditolak, didiskriminasi karena perbedaan agama, sosial ekonomi, maupun kemampuan mereka.

Asesmen Nasional yang dilakukan Kemendikbudristek bukan sekadar pengumpulan data untuk memantau dan memetakan, melainkan untuk mengarahkan perubahan. "Jadi tujuannya adalah supaya terjadi perbaikan kualitas pembelajaran di setiap sekolah, setiap Satuan Pendidikan. Karena itu, hasil Asesmen Nasional tidak boleh berhenti sebagai peta dan pemantauan di tingkat nasional atau daerah," katanya.

Dengan kata lain, hasil Asesmen Nasional harus menjadi umpan balik yang memantik refleksi dan pembenahan secara berkelanjutan pendidikan

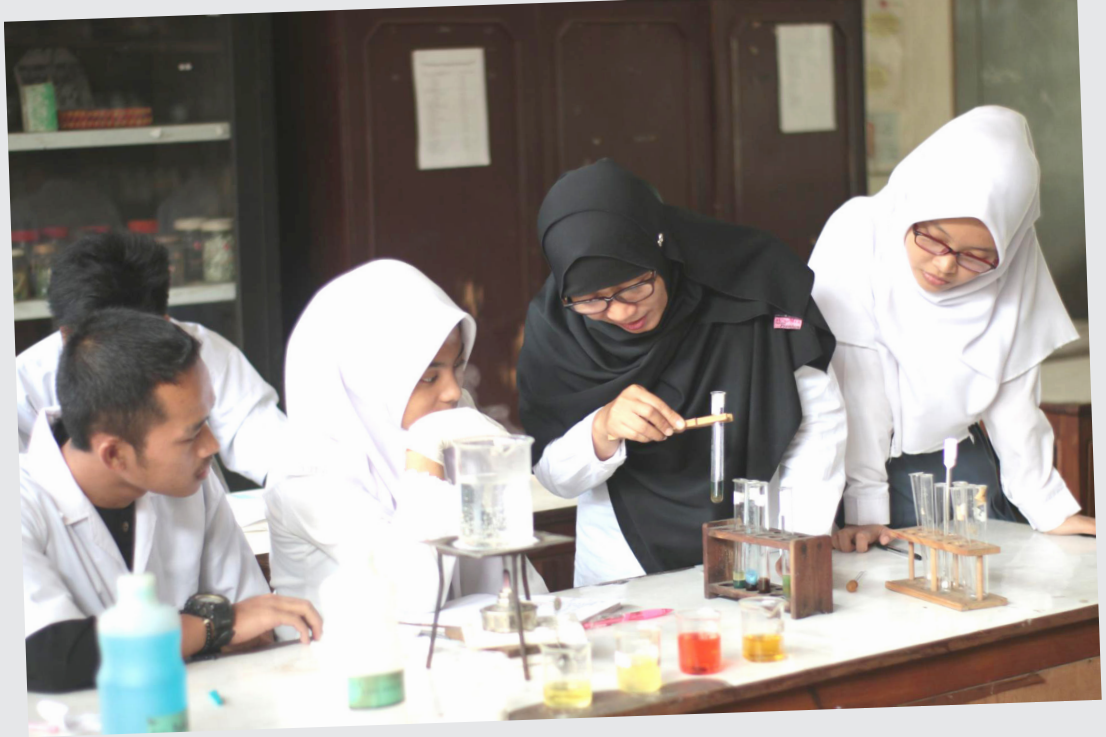

kita agar keluar dari situasi keterbelakangan. Dari sanalah Kemendikbudristek membuat platform Rapor Pendidikan.

Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan menjadi sebuah *tools* bagi pemerintah daerah dan sekolah untuk mengetahui kondisi pendidikan untuk kemudian menjadi acuan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan tolok ukur yang jelas.

Karena dari Rapor Pendidikan kita bisa mengetahui berapa persen murid kita yang sudah bisa bernalar secara matematika dengan baik. Berapa *score* kebhinekaan dan keamanan di seluruh Indonesia. Melalui platform Rapor Pendidika yang bisa diunduh dan dilihat bersama-sama, setiap elemen pendidikan dapat berpartisipasi untuk mewujudkan pendidikan berkualitas.

Pemerintah daerah dan dinas Pendidikan dapat terus bekerja sama agar penyelenggaraan Asesmen Nasional tahun berjalan lancar dan juga jujur. Tidak perlu ada tekanan-tekanan kepada sekolah untuk meningkatkan nilainya secara jalan pintas. Karena yang kita perlukan adalah data yang objektif yang memang sesuai dengan kondisi setiap sekolah dan di setiap daerah.

Setelah data masuk, data akan akan disampaikan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan sehingga tahun berikutnya dapat digunakan pemda dalam keperluan membuat perencanaan penganggaran lebih awal. Pemda dapat mengidentifikasi Satuan Pendidikan yang paling memerlukan bantuan melalui skor.

Rapor Pendidikan juga jadi cara paling strategis untuk meningkatkan SPM Pendidikan. Apabila skor literasinya meningkat, cara yang baik adalah dengan identifikasi sekolah-sekolah yang banyak muridnya belum bisa membaca. Kita bisa bantu mereka untuk meningkatkan proses pembelajarannya sehingga tahun depan lebih banyak murid di sekolah itu yang memenuhi standar minimum dalam literasi dan numerasi.

Kita percaya bahwa perubahan itu harus terjadi di setiap satuan Pendidikan, dan itu hanya bisa terjadi jika ada proses belajar secara terus menerus, di antara para guru dan kepala satuan Pendidikan. Perubahan tidak akan terjadi secara efektif jika hanya menunggu pelatihan dari pemerintah pusat, pelatihan dari luar sekolah, tapi kemudian materinya tidak direfleksikan dan tidak diterapkan oleh komunitas di sekolah itu.

Karena itu strategi utama yang mendorong transformasi Satuan Pendidikan sesungguhnya proses refleksi belajar di dalam komunitas para guru dan kepala sekolah itu.

Kemendikbudristek, dalam hal ini Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, mendorong sekolah-sekolah untuk mencetak poster dari Rapor Pendidikan untuk digunakan sebagai pemantik sebagai refleksi dan diskusi bersama, bukan hanya antarguru tetapi juga murid dan orang tua mereka yang bertujuan untuk peningkatan iklim pembelajaran, kualitas pembelajaran, iklim keamanan dan iklim inkusivitas dan kebhinekaan di semua Satuan Pendidikan.

SEKOLAH SEHAT

Wujudkan Sekolah Sehat lewat Kolaborasi dengan AIA dan Kompas

Sekolah Sehat menjadi salah satu ciri dari sistem pendidikan yang berkualitas. Karena itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjalin kolaborasi dengan segenap masyarakat yang punya kepedulian untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Berkaitan dengan itu, Kemendikbudristek bekerja sama dengan PT AIA FINANCIAL (AIA) dan Majalah Bobo berupaya menggencarkan kampanye program Sekolah Sehat melalui program AIA Healthiest Schools.

Iwan Syahril, Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah (PAUD Dikdasmen) Kemendikbudristek, menuturkan, program ini menyediakan materi pembelajaran yang dapat diadaptasi guru dan sekolah sebagai upaya membangun kebiasaan hidup sehat.

Menurutnya, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat adalah syarat utama yang harus dipenuhi agar peserta didik bisa benar-benar merdeka dalam belajar dan berkarya tanpa gangguan kesehatan. "Kesehatan menjadi hal utama dan penting. Tanpa kondisi yang sehat peserta didik tak akan optimal menyerap materi pelajaran," ujarnya.

Kampanye Sekolah Sehat (KSS) merupakan bagian dari gerakan Merdeka Belajar yang berfokus pada 3S yaitu Sehat Bergizi, Sehat Fisik, dan Sehat Imunisasi sehingga diharapkan kualitas pembelajaran peserta didik meningkat.

Pada kesempatan tersebut CEO Kompas Grup Media Kompas Gramedia Andy Budiman menuturkan, transformasi pendidikan saat ini harus membuat peserta didik mendapat hal-hal baik yang kelak berguna untuk menjalani kehidupan lebih baik bagi keluarga, masyarakat dan negara.

"Perhatian besar Kompas Gramedia melalui Majalah Bobo diharapkan dapat mendukung anak-anak Indonesia untuk tumbuh dan berkembang semakin optimal baik secara fisik dan mental, berdaya saing global, serta memiliki watak dan karakter yang baik," katanya.

Direktur Hukum dan Kepatuhan AIA Rista Qatrini Manurung menuturkan, pihaknya berupaya mewujudkan pendidikan yang memiliki nilai setara dengan kesehatan sehingga lingkungan sekolah yang lebih baik harus terwujud.

Dia berharap berbagai materi pembelajaran dapat diadaptasi oleh guru untuk membangun kebiasaan hidup sehat serta merencanakan perubahan baik untuk membuat lingkungan sekolah hidup sehat.

Selain mengadakan program AIA Healthiest Schools, Kemendikbudristek bersama AIA dan Majalah Bobo turut menginisiasi kompetisi AIA Healthiest Schools Challenge yang mengajak siswa dan guru berkolaborasi dalam menciptakan program sekolah yang menarik dan positif.

Iwan Syahril mengapresiasi inisiatif kompetisi yang akan berlangsung mulai September 2023 hingga Maret 2024. Melalui kompetisi siswa bisa secara proaktif bekerja sama dengan guru untuk membuat sekolah mereka lebih sehat.

MERDEKA BELAJAR EPISODE 26

Transformasi Pendidikan Tinggi, Jalan Menuju SDM Unggul

Seluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi memiliki peran vital dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul. Namun dari seluruh jenjang pendidikan tersebut, perguruan tinggi merupakan jenjang yang berpotensi paling cepat untuk mewujudkan SDM unggul.

Hanya saja, semua itu tidak akan berlaku apabila kebijakan, regulasi, dan pengelolaan perguruan tinggi berjalan seperti biasa, tidak melakukan transformasi. Potensi besar itu tidak akan tergali secara optimal. Karena itu transformasi pendidikan tinggi menjadi sangat mendesak untuk diwujudkan, agar menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi perubahan zaman yang berlari kencang pada era teknologi digital.

Melanjutkan dasar-dasar transformasi pendidikan tinggi yang telah diletakkan pada Merdeka Belajar Episode 26, transformasi pendidikan tinggi pada Merdeka Belajar Episode 26 ini akan dilakukan secara massif dan besar-besaran. Transformasi pendidikan tinggi seiring dengan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Permendibudristek) Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim saat meluncurkan Merdeka Belajar Episode 26 'Transformasi Pendidikan Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi' Selasa, 29 Agustus 2023, menegaskan bahwa Kemendikbudristek akan secara radikal mengubah sistem pendidikan nasional dan akreditasi pendidikan tinggi guna mempercepat transformasi di lingkungan perguruan tinggi.

"Selama ini kita meminta perguruan tinggi bergerak cepat. Tapi pada saat yang sama kita mengerangkengnya dengan berbagai regulasi. Di satu sisi mendorong perguruan tinggi bergerak cepat, tapi disis lain ada aturan yang menarik perguruan tinggi ke bawah. Pada Merdeka Belajar Episode 26 ini, kita mau mengoreksi itu semua. Supaya perguruan tinggi cepat tinggal landas," kata Mendikbudristek.

Sangat tepat kiranya yang dikatakan Mendikbudristek, kunci untuk bergerak dengan cepat adalah bagaimana kita dapat beradaptasi dengan cepat. Perguruan tinggi harus berinovasi secara cepat mengikuti kebutuhan mahasisa serta minat bakat dosen-dosennya secara mandiri. Inilah esensi Transformasi Pendidikan Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi.

Memberi Ruang Adaptasi

Dengan demikian ada dua transformasi pendidikan yang dibawa Merdeka Belajar Episode 26, yaitu standar nasional pendidikan tinggi dan sistem akreditasi pendidikan tinggi. Keduanya saling berkaitan terhadap apa yang dimaksud dengan standar. Transformasi ini akan menjawab keluhan, komplain mahasiwa, dosen, rektor atas standar pendidikan tinggi kita yang sangat rinci sehingga sulit keluar dari kungkungan, tidak punya ruang untuk beradaptasi.

Standar capaian untuk setiap Program Sarjana pun dinilai terlalu spesifik, padahal pada era kemajuan teknologi sekarang banyak cara untuk menunjukkan kompertensi. Standar capaian ini sudah tidak relevan lagi bila menjadi kewajiban semua program

secara pukul rata yang. Seperti wajib skripsi pada Program Sarjana, wajib publikasi di jurnal ilmiah terakreditasi pada Program Magister, dan wajib publikasi di jurnal internasional bereputasi bagi mahasiswa Magister Program Doktor. Demikian pula pada aturan alokasi waktu, seperti dalam satu SKS (Satuan Kredit Semester) untuk bentuk pembelajaran, contohnya satu SKS kuliah terdiri atas kuliah tatap muka 50 menit per minggu, penugasan terstruktur 60 menit per minggu, dan kegiatan mandiri 60 menit per minggu.

Aturan seperti itu berakibat pada kurang leluasanya bagi perguruan tinggi kita dalam merancang proses dan bentuk pembelajaran sesuai kebutuhan, keilmuan, dan perkembangan teknologi.

Ketatnya aturan ini sebenarnya menunjukkan ketidakpercayaan kepada perguruan tinggi kita. Inilah yang akan diubah melalui Permendibudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Permendibudristek tersebut memberi amanat bahwa sudah saatnya Pemerintah memberi kepercayaan bagi universitas untuk menentukan destinasinya masing-masing dalam melakukan inovasi secepat mungkin yang lebih relevan dengan kebutuhan hari ini.

Melalui Kampus Merdeka dan Kedaireka yang diluncurkan pada tahun 2020, sejak tiga tahun lalu sudah lebih dari 760 ribu mahasswa telah berkegiatan di luar program studi, di luar kampus. Ada lebih dari seribu kolaborasi penelitian antara perguruan tinggi dan industri kreatif dengan melibatkan lebih dari 33.000 mahasiswa dan 5.600 dosen, kerja sama dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi di dunia.

Perguruan tinggi memerlukan ruang lebih luas untuk mengakui, menilai, dan memfasilitasi pembelajaran di luar kelas, agar bergerak lebih cepat. Memutuskan aturan yang membelenggu. Melalui Merdeka Belajar Episode 26, Kemendikbudristek hendak melakukan penyederhanaan massif pada standar nasional pendidikan tinggi.

Standar nasional pendidikan tinggi yang baru berfungsi sebagai kerangka (*framework*) mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, tidak lagi preskriptif atau mengatur rinci. Contoh penyederhanaan pada lingkup standar, standar

kompetensi lulusan, standar proses pembelajaran dan penilaian.

Seperti ditegaskan Mendikbudristek, standar tidak boleh menjadi seperti juknis. Standar harus jadi kerangka prinsip dasar. Dengan begitu ada ruang untuk adaptasi sesuai kemauan dan kebutuhan setiap perguruan tinggi yang tentunya berbeda satu sama lain. Sebelumnya standar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masing-masing terdiri atas delapan standar, mulai dari standar hasil, standarisasi, standar proses standar penilaian, standar pelaksana, standar sarpras, standar pengeloaan, hingga standar pendanaan.

Agar perguruan tinggi memiliki ruang yang luas untuk adaptasi, serta mendefinisikan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai misi serta situasi dan kondisi setempat, dan mengurangi beban pelaporan dalam proses akreditasi. Kemendikbudristek melalui aturan baru menyederhanakannya menjadi tiga standar, yaitu standar luaran, standar proses, standar masukan.

Sedangkan transformasi pada sistem akreditasi antara lain dengan melakukan penyederhanaan pada status, yaitu menjadi dua saja: terakreditasi dan tidak terakreditasi. Untuk biaya akreditasi wajib, baik yang dilakukan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), pemerintah yang menanggung.

Arief Satria, Rektor IPB University, berpendapat bahwa transformasi pendidikan tinggi yang dilakukan Kemendikbudristek mengurangi beban dosen secara dratis. Dosen memiliki banyak waktu yang dapat memanfaatkan untuk riset serta meningkatkan komunikasi, meningkatkan leadership, dan jadi lebih fokus menyiapkan SDM unggul. Bagi Arief, ini transformasi yang sangat besar di ranah perguruan tinggi.

Sedangkan bagi Ali Ridho Barakbah, Direktur Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 sebagai landasan transformasi pendidikan tinggi, sangat membantu mahasiswa vokasi mendapat pengakuan SKS. “Pendidikan vokasi biasanya diminta menyeselaikan projek dari industri. Selama ini belum dapat pengakuan SKS. Denga regulasi yang baru ini, mahasiswa vokasi mendapat jalan untuk membuat kemitraan dengan industri,“ ujarnya.

DIREKTORAT SMA
DITJEN PAUD DIKDASMEN
KEMENDIKBUDRISTEK

95 TAHUN
SUMPAH PEMUDA
BERSAMA MAJUKAN INDONESIA

Selamat
Hari Sumpah Pemuda

28 Oktober 2023

Pentingnya Siaga Bencana di Satuan Pendidikan

Secara geografis Indonesia dilintasi Ring of Fire Pacific atau Cincin Api Pasifik. Tempat pertemuan tiga lempeng tektonik besar, yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan lempeng Pasifik, yang menjadikan wilayah yang dilintasinya acap mengalami gempa bumi, tsunami hingga letusan gunung berapi.

Jadi, di balik keindahan dan kekayaan alamnya, Indonesia rawan akan bencana alam. Dampak bencana tak hanya merugikan masyarakat secara ekonomi saja, namun juga mengancam keselamatan jiwa.

Untuk mengurangi risiko bencana, masyarakat mesti 'bersahabat' dengan bencana alam. Karenanya, pendidikan pengurangan risiko bencana menjadi penting untuk disampaikan di Satuan Pendidikan.

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana menunjukkan, telah terjadi 13.729 bencana sepanjang tahun 2010-2020. Bencana tersebut didominasi banjir dan diikuti oleh tanah longsor, angin kencang, kekeringan, tsunami, dan gempa bumi. Selain itu, Indonesia juga dikelilingi oleh ratusan gunung api aktif, 129 yang berpotensi meletus. Tak hanya itu, Indonesia juga termasuk negara dengan kerentanan tinggi akibat perubahan iklim. Cuaca ekstrem akan berdampak pada peningkatan frekuensi dan intensitas terjadinya banjir yang dapat menyebabkan tanah longsor. Cuaca esktrem juga dapat menyebabkan kekeringan yang dapat memicu kebakaran.

Kondisi itu mendorong Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) berupaya membangun budaya siaga, budaya aman, dan budaya pengurangan risiko bencana di sekolah, sekaligus membangun ketahanan warga sekolah dalam menghadapi bencana.

Salah satu langkah yang terus digiatkan adalah penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), di berbagai jenjang sekolah, terutama yang memiliki kerawanan tinggi bencana. Program ini merupakan ikhtiar Kemendibudristek untuk memberikan perlindungan kepada peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar sekolah dari dampak bencana.

Lewat program SPAB, Kemendikbudristek juga menyebarluaskan pengetahuan tentang kebencanaan melalui jalur pendidikan, sekaligus memberikan rekomendasi kepada pihak terkait tentang kondisi struktur bangunan dan aksesibilitas lingkungan satuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, program ini memiliki beberapa prinsip pokok di antaranya berbasis pengurangan risiko bencana. Program ini bertujuan untuk mengurangi risiko bencana dan memastikan keamanan proses pembelajaran. Prinsip kedua, inklusif, pelaksanaan program melibatkan semua warga sekolah. Prinsip ketiga, ramah anak, pelaksanaan program didasari pemenuhan tumbuh kembang dan perlindungan anak serta memperhatikan kemampuan dan partisipasi aktif

anak demi kepentingan terbaik anak.

Kepala Pokja Regulasi dan Tata Kelola Satuan Pendidikan Direktorat SMA Untung Wismono mengatakan, satuan pendidikan merupakan tempat berkumpulnya peserta didik dan warga sekolah lainnya, sehingga memiliki kerentanan tinggi bila terjadi bencana. Terlebih saat berlangsung kegiatan belajar mengajar.

Untung menambahkan, rancangan implementasi kesiapsiagaan bencana di satuan Pendidikan telah masuk dalam Rencana Induk Penanggulangan Bencana 2015-2045 untuk Pendidikan. Hal ini sangat penting, karena menurut data Kemendikbudristek, sedikitnya ada 23 provinsi yang masuk dalam kategori risiko tinggi terhadap gempa bumi di Indonesia.

Hal tersebut akan berdampak pada lebih dari 92.000 sekolah yang berpotensi mengalami kerusakan akibat bencana. Namun dampak bencana bukan hanya kerugian ekonomi akibat kerusakan fasilitas pendidikan, tetapi juga menyebabkan korban luka maupun meninggal. Data UN Mortality Index, 2009 menyebutkan, Indonesia tercatat menduduki peringkat kelima dunia untuk angka kematian paling tinggi yang disebabkan oleh bencana alam. Hal ini menjadi 'alarm' bagi masyarakat kita untuk dapat bersahabat dengan bencana alam dengan mulai berperilaku tanggap bencana.

"Atas dasar inilah, pendidikan pengurangan risiko bencana, menjadi penting untuk disampaikan di satuan pendidikan," ungkap Untung, saat membuka kegiatan Advokasi Edukasi Kebencanaan Satuan pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SMAN 1 Kendari Sulawesi Tenggara, pada Kamis, 5 Oktober 2023 lalu.

Selain di Kota Kendari, Direktorat SMA juga menyelenggarakan kegiatan serupa di Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan. Kegiatan tersebut diikuti oleh perwakilan sekolah jenjang SMA di daerah masing-masing. Melalui kegiatan ini, Direktorat SMA bersama tim Fasilitator Seknas SPAB memberikan materi terkait identifikasi komponen satuan pendidikan, penyusunan prosedur tetap (protap) kedaruratan bencana sekolah, perencanaan dan penyiapan simulasi kesiapsiagaan sekolah, integrasi PRB dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, praktik simulasi evakuasi ancaman bencana, dan menyusun rencana aksi satuan pendidikan dan tim Siaga Bencana.

DUTA SMA 2023

Mencari Generasi Indonesia Masa Depan

Lantar Maulana Anugerah Daiva dan Shafiqa Azwa Hafiza tampak terharu bahagia usai mendengar namanya diumumkan sebagai pemenang Duta SMA Nasional 2023. Pengumuman pemenang Duta SMA 2023 dibacakan pada malam puncak pemilihan Duta SMA 2023, Kamis 7 September 2023 di Gedung Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Jakarta.

Kedua pelajar tersebut masing-masing dari dari SMAN 4 Kota Jayapura, Papua, dan; SMA Plus Pembangunan Jaya, Banten. Keduanya terpilih setelah melalui berbagai tahapan seleksi bersama ribuan peserta yang mendaftarkan diri dalam pemilihan Duta SMA 2023.

Tahun ini merupakan tahun kedua pemilihan Duta SMA yang diselenggarakan Direktorat Sekolah Menangah Atas (SMA) Kemendikbudristek. Selain Duta SMA Nasional 2023, terpilih juga lima orang untuk kategori khusus, yaitu Duta SMA Berbakat, Duta SMA Terfavorit, Duta SMA Teraktif Bermedia Sosial, Duta SMA Berpenampilan Menarik, dan Duta SMA Terinspiratif.

Vania Putri Arfanda Kurnia dari SMAN 2 Sampit, Kalimantan Tengah, didapuk sebagai Duta SMA Berbakat. Mikayla Fawwaz Ramadanti Moga dari SMAN 01 Kendari, Sulawesi Tenggara, didaulat sebagai Duta SMA Terfavorit. Najwa Adhassifa dari SMAN 1 Bandar Lampung, Lampung, terpilih sebagai Duta SMA Teraktif Bermedia Sosial.

Kemudian ada Cristiano Fajar Ronaldo Lubis dari SMAN 2 Lubuk Pakam, Provinsi Sumatra Utara, yang dipercaya sebagai Duta SMA Berpenampilan Menarik. Adyra Rachellyn Arkossand dari SMAS Global Prestasi School, Jawa Barat, diberi tanggung jawab sebagai Duta SMA Terinspiratif.

Direktorat SMA Kemendikbudristek menginisiasi Program Duta SMA oleh sejak 2022 dengan tujuan guna menjaring peserta didik jenjang SMA yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah sosok yang mampu menjadi pemangku kepentingan yang aktif, dan menjadi model rujukan sebaya dalam bidang pendidikan serta mempunya tiga nilai inti, yaitu Sinergi, Mandiri, dan Aktif.

Winner Jihad Akbar, Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur SMA, mengatakan, pencapaian 74 pelajar SMA sebagai Duta SMA Provinsi merupakan suatu langkah dan hal yang membanggakan karena telah berjuang dalam seleksi bersama ribuan orang.

"Kegiatan Puncak Pemilihan Duta SMA Nasional Tahun 2023 pada 5-8 September 2023 merupakan kegiatan yang tidak hanya mengasah kompetensi, tetapi juga keterampilan. Bukan hanya *hardskill*, tapi juga *softskill*, yaitu pendidikan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Keenam karakter dalam profil pelajar Pancasila perlu melekat dalam diri setiap Duta SMA," katanya saat memberi sambutan pada malam puncak pemilihan Duta SMA.

Menurut Winner, kegiatan pemilihan Duta SMA bukanlah sebuah kompetisi untuk mengalahkan satu sama lain, melainkan bagaimana mengeksplorasi kemampuan para Duta SMA di dalam sebuah ajang.

"Selamat, semoga kalian mencapai cita-cita yang diimpikan dan bisa mencapai prestasi lebih tinggi lagi. Jangan cepat puas, eksplorasi diri lebih lanjut, karena masih banyak yang bisa digali lagi dari adik-adik, dan terus belajar sepanjang hayat," tuturnya.

Tahun ini sebanyak 3.445 pelajar SMA dari seluruh provinsi di Indonesia mendaftar sebagai calon Duta SMA 2023. Setelah melalui seleksi administrasi, mereka lalu memasuki tahap kedua berupa penilaian karya tulis. Dari 3.445 pendaftar, kemudian terperas hanya jadi 826 peserta yang lolos ke tahap wawancara. Dewan Juri Duta SMA 2023 yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari akademisi, praktisi komunikasi, praktisi kehumasan, dan perwakilan internal Kemendikbudristek, akhirnya memilih 74 peserta perwakilan dari 37 provinsi di Indonesia, minus Provinsi Papua Pegunungan yang tahun ini tidak mengirimkan perwakilannya dalam Duta SMA 2023.

Puncak Pemilihan Duta SMA Nasional 2023 selama tiga hari pada 5 sampai dengan 8 September 2023 merupakan tahap penilaian akhir untuk memilih Duta SMA Nasional. Jojo S Nugroho, perwakilan juri dari praktisi kehumasan, mengatakan, dalam kegiatan puncak pemilihan tersebut, juri melakukan pengamatan terhadap para Duta SMA dan melihat interaksi mereka dengan sesamanya.

"Jadi terlihat *leadership*-nya, *public speaking*-nya, bagaimana mereka merangkul teman-temannya, dan bagaimana bersikap satu sama lain. Selain *public speaking*, dalam melihat kemampuan berkomunikasi, juri juga mengamati akun media sosial para duta. Karena mereka adalah para Duta SMA, jadi harus menguasai media sosial. Kami melihat literasi digital mereka, misalnya bagaimana membuat konten, seberapa banyak interaksi, dan jumlah *follower*," tuturnya.

Jojo yang juga Ketua Umum Asosiasi Perusahaan PR Indonesia (APPRI) itu menambahkan, dalam sesi unjuk bakat, para peserta menunjukkan bakatnya melalui penampilan per provinsi, di mana satu provinsi memiliki dua orang Duta SMA Provinsi. Sebagian besar menampilkan budaya dari daerahnya masing-masing. Pada sesi ini, juri melakukan penilaian bagaimana para Duta SMA bisa memberikan apresiasi terhadap budaya mereka sebagai perwakilan provinsi. "Saat performance, mereka menampilkan kreasi mereka, tidak hanya dari sisi kreativitas, tapi juga membawa nilai-nilai budaya," ucapnya.

Lantar Maulana Anugerah Daiva dari SMAN 4 Kota Jayapura mengungkapkan kegembiraannya bisa terpilih sebagai Duta SMA Nasional 2023. "Jujur aku enggak nyangka. Karena seperti yang kita tahu, teman-teman di sini pada keren banget. Aku senang bisa diberi kepercayaan oleh dewan juri dan teman-teman untuk dijadikan Duta SMA Nasional selama satu tahun ke depan," katanya.

Dia mengatakan, sebagai Duta SMA Nasional 2023, hal pertama yang akan dilakukannya adalah menyosialisasikan program-program dari Kemendikbudristek, khususnya Direktorat SMA. "Tentunya sebagai problem solver dan seseorang yang bisa menjadi role model. Aku akan memotivasi teman-teman untuk bisa berpartisipasi dan berkontribusi positif sebagai pelajar Indonesia," ujarnya.

Shafiqa Azwa Hafiza dari SMA Plus Pembangunan Jaya, Banten, mengatakan hal yang senada. Menurutnya, ia sudah menyusun program literasi sebagai salah satu program kerjanya sebagai Duta SMA Nasional 2023. "Karena menurut saya sekarang itu tingkat literasi masih kurang, terutama literasi numerasi dan digital. Saya juga ingin mengembangkan dan lebih *aware* terhadap bahasa isyarat," tutur Shafiqa yang tampil menunjukkan bakatnya sebagai juru bahasa isyarat saat sesi unjuk bakat.

Kemendikbudristek mendorong penciptaan profil pelajar Pancasila. Para pelajar yang terpilih sebagai Duta SMA Nasional 2023 diharapkan dapat berkolaborasi dengan para Duta SMA provinsi maupun pihak-pihak yang relevan untuk membangun karakter pelajar Pancasila. Mereka juga diharapkan dapat menjadi model rujukan generasi muda dengan profil pelajar Pancasila.

Sebagai Duta SMA mereka juga diberi tanggung jawab menyampaikan kebijakan dan program-program Kemendikburistek kepada teman-temannya, pelajar SMA di seluruh provinsi di Indonesia. "Kami akan menjalankan tugas dan tanggung jawab ini dengan sebaik-baiknya," kata Lantar dan Shafiqa serempak.

Tularkan Praktik Baik melalui Literasi

Sudah semestinya para guru yang gemar menulis mendapat apresiasi yang layak. Dengan menulis, guru bisa menyebarkan informasi, inovasi, ide, dan gagasannya kepada khalayak. Setidaknya, ide tersebut dapat diterapkan di sekolah masing-masing dan juga ditularkan ke sekolah-sekolah lain.

Demikian disampaikan Plt Direktur SMA Kemendikbudristek Winner Jihad Akbar dalam acara Peningkatkan Kapasitas Literasi Inovasi Sekolah Sehat di Surabaya, akhir September 2023 lalu. Acara itu merupakan rangkaian kegiatan penyusunan buku esai Bunga Rampai: Merawat Sehat, Merawat Indonesia. Buku yang rencananya terbit akhir tahun ini, merupakan kompilasi 20 esai karya terbaik yang ditulis para guru dan kepala sekolah dari penjuru tanah air. Pada kesempatan tersebut, Plt Direktur SMA Winner Jihad mengatakan bahwa kesehatan merupakan hal penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu, yakni dengan karya tulis. Winner optimis gagasan atau inovasi para guru yang dituangkan dalam bentuk tulisan, akan berimbas positif terhadap terwujudnya sekolah sehat.

"Gagasan atau inovasi guru yang dituangkan dalam tulisan, bisa ditiru, diamati, dimodivikasi dan dipraktikkan pada sekolah-sekolah lain," kata Winner.

Ia menambahkan, karya tulis adalah suatu bentuk dari amal jariyah yang pahalanya tidak akan berhenti. Sejalan dengan itu, Direktorat SMA berinisiasi menerbitkan buku kompilasi dari karya para guru. "Berbanggalah para guru yang memiliki kemampuan menulis. Karena dengan menulis, banyak yang bisa menikmati dan merasakan manfaatnya," ujarnya.

Terlebih, imbuhnya, era digitalisasi semakin memudahkan para penulis dalam menghasilkan karya-karya mereka.

Buku kumpulan esai Bunga Rampai: Merawat Sehat, Merawat Indonesia, nantinya akan menjadi dokumentasi penting untuk menyebarluaskan berbagai praktik baik terkait pelaksanaan program Sekolah Sehat.

Hal senada, disampaikan Ketua Pokja Publikasi, Komunikasi dan Advokasi Kebijakan, Direktorat SMA Kemendikbudristek Fathnuryati Hidayah. Dikatakannya, buku kumpulan esai ini menarasikan berbagai praktik baik mengenai implementasi Sekolah Sehat. "Selain untuk mendokumentasikan beragam contoh praktik baik, buku ini diterbitkan untuk mengapresiasi sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang sehat," ujar Fathnur.

Fathnur menambahkan, kumpulan karya yang ditulis para guru dan kepala sekolah ini, dapat mengimbas ke sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sebagai sosialisasi program Sekolah

Kunjungan ke SMAN Torjan dan SMAN Sampang, Jawa Timur

Sebagai bentuk apresiasi pada para penulis esai bunga rampai itu, Direktorat SMA memberi kesempatan bagi mereka untuk menularkan praktik baik ke sekolah-sekolah lain. Mereka mengunjungi SMA Negeri Torjan dan SMA Negeri 3 Sampang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur pada 27 September 2023. Para penulis esai tersebut berbagi pengalaman terkait program Sekolah Sehat.

Mendikbudristek Resmikan Museum Batik Indonesia

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim, meresmikan Museum Batik Indonesia di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta pada Senin, 2 Oktober 2023 lalu. Peresmian ini sekaligus untuk merayakan Hari Batik Nasional (HBN) 2023 yang kali ini mengusung tema 'Batik, Bangkit!' yang dihadiri pula oleh Ibu Negara Republik Indonesia Iriana Joko Widodo dan Ibu Wakil Presiden Wury Ma'ruf Amin.

Bekerja sama dengan Yayasan Batik Indonesia (YBI), diselenggarakan juga serangkaian kegiatan edukatif untuk mendukung pelestarian batik nusantara di Museum Batik Indonesia. Dalam sambutannya, Mendikbudristek menyampaikan rasa syukur atas kekayaan warisan leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. "Warisan leluhur seperti benda-benda bersejarah, pengetahuan, adat istiadat, karya seni, serta tradisi yang terus bertahan dari generasi ke generasi turut

membentuk peradaban bangsa serta membawa Indonesia ke panggung internasional berkat pengakuan sebagai warisan dunia."

Pada 2009, batik ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda oleh UNESCO. Selain karena keunikan teknik menghias kain dan keindahan motifnya, pengakuan batik sebagai warisan dunia adalah karena di setiap helai kain batik terkandung nilai budaya dan makna filosofis yang berkaitan erat dengan siklus kehidupan manusia Indonesia.

"Oleh karena itu, kita punya tanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan tradisi batik dan semua warisan leluhur yang kita miliki," lanjut Menteri Nadiem.

Dalam sambutannya disampaikan bahwa terobosan Merdeka Berbudaya juga membuka peluang seluas-luasnya bagi seniman, pelaku budaya, organisasi dan lembaga kebudayaan, serta seluruh masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kekayaan budaya.

"Kemendikbudristek berupaya memastikan agar batik dan seluruh warisan peninggalan leluhur tidak hanya dirawat, tapi juga terus dikembangkan. Dengan demikian, warisan budaya kita dapat terus relevan dengan perkembangan zaman serta mampu menjadi solusi atas berbagai tantangan," kata Mendikbudristek.

Terdapat 125 pembatik berkumpul di Museum Batik Indonesia saat itu. Kehadiran para pembatik untuk bersama-sama membatik beragam motif yang mewakili 33 daerah di Indonesia. Bahkan di antara mereka ada pula pembatik sekelas maestro yang turut berpartisipasi.

Wakil Ketua Yayasan Batik Indonesia, Diana Santosa menegaskan bahwa Hari Batik Nasional 2023 diadakan dengan melibatkan para pembatik dari seluruh Indonesia yang mewakili daerah masing-masing. Tujuannya untuk mengedukasi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda agar mereka dapat lebih memahami batik secara mendalam.

"Memahami bahwa batik bukanlah sebuah 'tren', melainkan sebuah warisan budaya yang harus dijaga. Mengedukasi mereka bahwa batik bukan sekedar kain tradisional yang memiliki beragam motif dan warna, tapi merupakan karya adiluhur yang memiliki makna dan filosofis mendalam pada setiap proses pembuatannya," jelas Dian.

Menutup sambutannya, Mendikbudristek menyampaikan, "Melalui peristiwa bersejarah yang didukung penuh oleh Ibu Negara ini, yang semoga nantinya berhasil memecahkan rekor MURI, besar harapan saya agar ada semakin banyak generasi muda yang semakin tertarik mempelajari dan mendalami kemampuan membatik. Juga lahir para pegiat batik muda dengan inovasi dan kreasi yang berkontribusi pada perkembangan batik di masa selanjutnya."

Museum Batik Indonesia memegang peran penting dalam menopang ekosistem dunia batik yang lebih berkelanjutan. "Peresmian Museum Batik Indonesia merupakan titik tolak dalam memperkuat upaya menghadirkan sarana penyebaran pengetahuan mengenai batik di Nusantara serta membukakan akses kepada masyarakat luas untuk mengenal batik dengan lebih mendalam," jelas Mendikbudristek.

Optimisme tersebut sejalan dengan amanat Presiden Joko Widodo yang menegaskan bahwa upaya untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mengembangkan batik harus menjadi perhatian dan tanggung jawab bersama sebagai warga negara Indonesia karena batik merupakan wajah dan budaya yang merepresentasikan kehormatan Bangsa Indonesia.

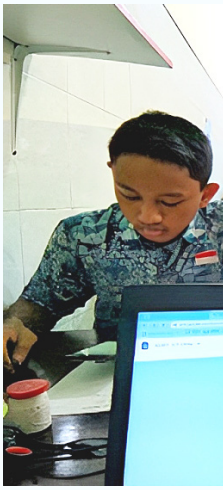

SMAN 5 SEMARANG

P5 Cara Cerdas Menyiapkan Siswa Terjun ke Masyarakat

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin yang dilakukan sekolah kepada siswanya. Salah satu program Kampus Merdeka ini dilakukan untuk mempersiapkan mental intelektual siswa-siswi sekolah terjun ke masyarakat kelak setelah mereka lulus.

Inilah yang dilakukan SMAN 5 Semarang. Menurut Pak Soleh, Kepala Sekolah SMAN 5 Semarang, P5 adalah adalah pembelajaran agar siswa mampu mengamati permasalahan di lingkungan sekitar mereka kemudian memikirkan solusinya. "P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas," kata Pak Soleh, pada akhir semester 2023 yang lalu.

P5 diterapkan di SMAN 5 Semarang sejak tahun 2022. Program ini terbukti memberi dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berlokasi di jantung Kota Semarang, tepatnya di Jalan Pemuda 143 ini.

Setiap tema dalam proyek ini tentukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Kepala Sekolah SMAN 5 Semarang beserta Tim Project P5. Mereka mengobservasi dan meneliti apa kebutuhan siswa, kemudian dicocokkan dengan peluang yang terdapat

di lingkungan sekolah. Setelah itu dilanjutkan dengan persamaan persepsi antara tim project dan guru-guru untuk sampai pada pengambilan keputusan.

Pada tahun pertama pelaksanaan P5, yaitu tahun 2022, SMAN 5 Semarang mengangkat tiga tema, yaitu 'Kearifan Lokal', 'Gaya Hidup Berkelanjutan', dan 'Wirausaha'. Ketiga tema besar disusun cermat agar dapat berkaitan satu dengan lainnya.

"Pada tema pertama, yaitu kearifan lokal, SMAN 5 Semarang menentukan subtema 'Semarang dalam Jejak Sejarah'. Outputnya berupa karya sebuah buku pada setiap kelompok yang telah dibentuk di dalam kelas. Dari tema pertama itu menghasilkan 72 buku dengan objek pengamatan dan judul bervariasi. Ada yang mengenai objek wisata, kuliner, dan pahlawan daerah Semarang," tutur Pak Soleh.

Pada tema kedua, yaitu 'Gaya Hidup Berkelanjutan', sekolah siap mengantarkan siswa untuk kembali bersahabat dengan alam dalam bentuk kegiatan membudidayakan tanaman daun kelor dan bunga telang yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan oleh siswa dan guru.

Setelah melalui tema pertama dan kedua, siswa dilatih untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan saat terjun di masyarakat. Dari sana diharapkan setelah lulus pendidikan siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk siap bekerja, tetapi juga menciptakan pekerjaan dengan cara berwirausaha.

"Hasil karya dari proyek P5 tema 'Kearifan Lokal' berupa buku yang dipasarkan secara *online* melalui pada *e-commerce* maupun *offline* di tempat wisata, seperti Lawang Sewu yang berlokasi dekat dari sekolah," tutur Pak Soleh.

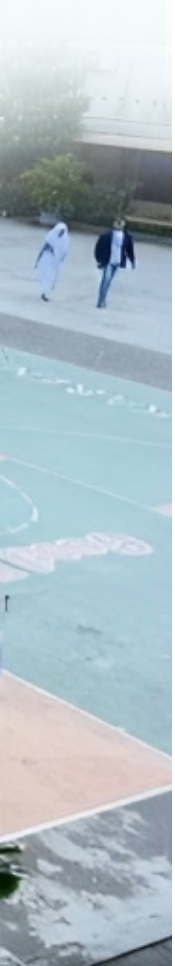

Sedangkan hasil tema kedua 'Gaya Hidup Berkelanjutan' menjadi karya usaha berupa teh sehat daun kelor/daun telang, *bioimun*, dan *merchandise original* SMAN 5 Semarang. Seluruh kasil karya Siswa SMAN 5 Semarang sudah layak jual dimulai dari tahap proses yang memperhatikan kebersikan, kandungan gizi pada produk teh sehat, kejelasan target market serta kemasan efektif dengan desain menarik.

Dalam optimalisasi implementasi tiga tema besar P5, SMAN 5 Semarang juga mengadakan pelatihan internal guru dan siswa, dengan narasumber internal sekolah dan eksternal yang ahli pada bidangnya. Seperti pelatihan *design* oleh guru seni, pelatihan kewirausahaan oleh narasumber eksternal, dan berbagai pelatihan lainnya.

Seluruh rangkaian kegiatan positif P5 yang telah dilaksanakan mendapat respons siswa SMAN 5 Semarang yang sangat baik. "Kegiatan P5 memberikan kebebasan siswa untuk berkreasi, tidak hanya belajar *formal* di dalam kelas, sehingga ide siswa dapat terus berkembang," ujar perwakilan siswa.

Dengan demikian P5 yang diterapkan SMAN 5 Semarang sudah terlaksana dengan sangat baik sehingga dapat menjadi percontohan untuk Sekolah yang belum dan dalam tahap pertengahan penerapan P5. Seluruh rangkaian kegiatan P5 SMAN 5 Semarang memiliki ciri khas, yaitu keterkaitan berkelanjutan dimulai pada kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan wirausaha.

Dengan banyaknya nilai tambah dan kebaikan yang konkret dari P5, Kepala sekolah SMAN 5 Semarang berharap program Kampus Merdeka seperti P5 dapat terus ada sehingga minat dan bakat siswa dapat terimplementasikan.

SMAN 1 TOMOHON

Berkat P5 Torang Bisa Baku Kenal

"Karena ada P5 torang bisa baku kenal, dan sekarang banyak teman," demikian alasan Novita Theman, menyukai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di sekolahnya. Siswi kelas X L di SMA Negeri 1 Tomohon, Sulawesi Utara ini, mengaku bisa lebih mengenal karakter teman-teman sekolahnya setelah beberapa kali terlibat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pengakuan serupa juga disampaikan oleh Edeline Baskoro, siswi kelas XC, seperti halnya Novita, ia juga merasa senang dengan adanya P5, karena ia memiliki kesempatan lebih banyak untuk beraktivitas di sekolah. Melalui kegiatan P5 ia juga bisa memahami sifat dari teman-temannya. Dengan demikian, ia bisa lebih tahu bagaimana cara berkomunikasi yang membuatnya terhindar dari perselisihan. Bagi Abigail Maarisit, siswi kelas XC, keterlibatannya dalam P5 memberikan kesempatan baginya untuk melatih kemandirian dan kemampuan bekerja sama.

Siang itu, pertengahan Juni 2023, Novita, Railinsky Ruru, Geral Changi, Lovely Posuma, Abigail Maarisit, dan Edeline Baskoro, seperti biasa, berkumpul di sekolah. Meski waktunya libur, namun sebagai bagian dari Tim P5 Siswa di sekolahnya mereka memang kerap menghabiskan waktu bersama. Tugas Novita dan kawan-kawannya sebagai Tim P5 harus memastikan penggarapan P5 di sekolahnya berlangsung sesuai target. Demi menunaikan tugasnya ini, mereka mnghabiskan banyak waktu bersama di sekolah.

Di SMA Negeri Tomohon, pelaksanaan P5 dikoordinatori oleh Tim P5 yang terdiri atas siswa, wali kelas, dan guru. Ada dua tim P5 siswa yang dibentuk. Masing-masing tim terdiri atas 34 orang siswa. Kedua tim tersebut bertugas sebagai jembatan komunikasi antara siswa dengan Tim P5 guru.

Kedua Tim P5 siswa ini menjadi motor yang menggerakkan pelaksanaan P5 di sekolah. Bersama Tim P5 guru, dan siswa mereka memilih tema, merancang, melakukan sosialisasi, dan mengawasi pelaksanaan projek, serta mengevaluasi pelaksanaan projek. Sejak Januari 2023 mereka sudah melaksanakan sebanyak lima kali projek dengan memilih empat tema. Mulai dari Bangunlah Jiwa Raganya, Suara Demokrasi, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal.

"Sekolah kami sudah melaksanakan P5 sebanyak lima kali, projek ini kami laksanakan sejak Januari 2023," ungkap Novita.

Ia menambahkan, P5 pertama mengangkat tema Bangunlah Jiwa Raganya, dengan aktivitas melaksanakan perayaan Dies Natalis ke-76 SMA Negeri 1 Tomohon. P5 berikutnya memilih tema Kearifan Lokal dengan memilih projek budidaya bunga krisan yang menjadi salah satu

komoditas unggulan Kota Tomohon. “Bunga hasil budidaya ini, kita sepakati untuk kita jual. Uang hasil penjualannya kita gunakan untuk modal projek berikutnya, yang mengangkat tema Suara Demokrasi,” ungkap Novita.

Projek berikutnya, kata Novita, mengangkat tema Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Untuk tema Kearifan Lokal, mereka sepakat mengangkat kriya bambu sebagai projek dan pemanfaatan botol plastik bekas untuk pot tanaman.

Pemilihan bambu sebagai projek bukan tanpa alasan. Seperti diungkapkan Lovely Posuma, pohon bambu banyak tumbuh di Kota Tomohon, selain itu, banyak juga perajin bambu. Karena kedekatan inilah, mereka sepakat mengangkat kriya bambu untuk P5 mereka.

Pada pelaksanaan P5 kali ini, mereka menargetkan produk yang kemudian mereka pasarkan melalui bazaar di sekolah. Setelah melalui proses panjang yang melibatkan siswa, Tim P5, guru, dan orangtua, projek ini berhasil mereka selesaikan dengan sebuah bazaar yang melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat.

Membangun Karakter

Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Tomohon, seperti disampaikan Railinsky Ruru, melibatkan seluruh warga sekolah. Tujuan projek ini bukanlah produk, melainkan untuk menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila, yakni, beriman dan berkaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong-royong, berkebhinekaan global.

Dalam pelaksanaannya, P5 dimulai dengan menentukan tema projek. Di tahap ini, Tim P5 bersama guru, dan wali kelas melakukan diskusi untuk menentukan tema yang akan dipilih. Setelah tema terpilih, mereka sosialisasi. Tahap berikutnya mereka membantu wali kelas untuk membentuk kelompok dan membagi tugas projek.

Ketika kelompok melaksanakan projek, Tim P5 bersama guru dan wali kelas melakukan pengawasan atas jalannya kerja kelompok. Dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota Tim P5 dibekali instrumen penilaian terkait elemen kunci dari setiap Profil Pelajar Pancasila.

Dengan menggunakan instrumen penilaian tersebut, kata Rai, demikian siswa kelas X C ini biasa disapa, Tim P5 akan menilai apakah siswa dalam kelompok tersebut masuk kriteria belum berkembang, berkembang dan sudah berkembang.

Selain menilai proses kerja dalam kelompok, Tim P5 juga menilai hasil kerja kelompok yang kemudian dibawa ke pembina untuk dinilai. Berikutnya, Tim akan membuat laporan khusus terkait projek, berupa dokumen dan foto. Dalam laporan tersebut memuat bagaimana proyek itu dirancang, dilaksanakan (prosedur), sampai projek itu selesai.

“Setelah laporan selesai, bukan berarti tugas kami selesai. Kami masih harus melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan P5 berikutnya,” pungkasnya.

SMAN 1 TOMOHON

SMAN 13 MEDAN

Sekolah Sehat Dorong Peserta Didik Lebih Berprestasi

Kesehatan berkorelasi dengan produktifitas. Dengan kondisi yang sehat kita dapat menggali potensi secara optimal. Karena itu mengupayakan kesehatan bagi peserta didik menjadi syarat utama untuk melahirkan generasi yang berkualitas.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat tentu diperlukan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara berkesinambungan. Itulah yang ditekankan Fauziah Hasibuan, Kepala Sekolah SMAN 13 Medan.

"Kami SMAN 13 Medan berusaha mengajak dan mendukung semua pihak untuk turut bersama menyukseskan program sekolah sehat, dikarenakan semakin baik lingkungan, semakin sehat sekolah, semakin nyaman untuk kehidupan sekolah dan tentunya hal ini dapat mencetak generasi peserta didik yang cerdas, unggul, berbudi dan juga terampil," ujarnya, kepada majalah SMA.

Dalam mengimplementasikan program Sekolah Sehat tahap kedua, SMAN 13 Medan menerapkan kesadaran hidup bersih dan sehat melalui penanaman karakter siswa. Termasuk pembiasaan hidup bersih dan sehat agar menjadi etika dan karakter setiap peserta didik.

"Pembiasaan hidup sehat memberikan dampak yang positif bagi siswa siswi dan guru-gurunya. Siswa menjadi lebih tahu, paham dan sadar pentingnya karakter yang baik dan menjaga lingkungan agar tempat yang ia singgahi nyaman untuk beraktifitas," tutur Fauziah.

Untuk mewujudkan hal itu di lingkungan sekolah, SMAN 13 Medan bukan hanya dengan memberi arahan secara lisan untuk mendidik dan membangun karakter, melainkan membuat metode dan cara lain agar siswa mempunyai pengalaman pendidikan yang beda dan menyenangkan.

Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa siswi menjadi menjalankan kebiasaan hidup sehat dengan senang tanpa paksaan. Dari sana akan tercipta suasana belajar lebih menyenangkan serta fokus sehingga mencapai prestasi terbaik. "Kesadaran hidup bersih dan sehat melalui penanaman karakter siswa secara signifikan dapat

meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pesan utama yang membahas perilaku," katanya.

Sekolah Sehat adalah sekolah yang warganya secara terus menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Sekolah Sehat mengutamakan pentingnya pembangunan kesehatan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, sehingga dapat mendorong kemandirian semua warga sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk berperilaku hidup sehat, memelihara kesehatannya dan meningkatkan kesehatan di lingkunganya.

Pembuatan Kompos Dukung Lingkungan Sekolah Sehat

Program yang menjadi kebanggaan SMAN 13 Medan adalah sistem pemilihan sampah dan juga daur ulang untuk mendukung praktik baik sekolah sehat. Sampah organik dan sampah non organik dipilih dengan membedakan tempat pembuangannya. Sampah organik yang sudah dikumpulkan dibawa ketempat bak pengomposan yang memang secara khusus dibangun di dalam lingkungan sekolah untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya memproses sampah organik menjadi kompos sehingga sampah menjadi bernilai produktif.

Melalui pengomposan, sampah organik di lingkungan sekolah dapat diolah menjadi pupuk dan dapat dimanfaatkan untuk penghijauan dan pemeliharaan taman sekolah. Bahkan dapat bernilai ekonomis ketika produk hasil buatan sekolah dipasarkan menjadi pupuk bagi tanaman.

Peran Aktif Semua Elemen Sekolah

Lingkungan SMAN 13 Medan tertata baik, rapi dan juga asri. Setiap pojok-pojok baca nyaman dengan kerindangan pohon-pohon mengelilingi seluruh sudut lingkungan sekolah. "Tentunya penataan dan juga perawatan fasilitas sekolah yang sudah senantiasa baik ini tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa bantuan seluruh pihak khususnya warga sekolah SMAN 13 Medan. Oleh karena itu menjaga lingkungan sekolah tetap lestari, aman, nyaman dan juga sehat merupakan peran seluruh elemen sekolah dalam meningkatkan kualitas hidup di lingkungan sekolah," papar Fauziah.

Strategi SMAN 13 Medan untuk menciptakan sekolah sehat adalah dengan melaksanakan program-program secara terjadwal, melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun dirumah, penyuluhan kesehatan terhadap peserta didik melalui UKS yang bekerja sama dengan puskesmas yang dilakukan secara berkala.

Agar program sekolah sehat dapat berjalan dengan baik maka SMAN 13 Medan melakukan proses pembinaan program agar hasil yang dikerjakan dapat berjalan dengan maksimal dengan melakaukan pembinaan pada setiap program kerja, melakukan sosialisasi, skrining, memberi penyuluhan, kampanye.

"Selain itu sekolah juga mendatangkan petugas puskesmas untuk melakukan pembinaan baik kepada guru maupun siswa," kata Fauziah.

Dengan dijalankan secara konsisten, program-program tersebut diharapkan derajat kesehatan di lingkungan sekolah maka hasilnya akan semakin baik. Peserta didik akan nyaman dalam belajar dan fokus untuk meraih prestasi.

Lantar Maulana Anugerah Daiva

Prihatin dengan Maraknya Kekerasan di Kalangan Pelajar

Lantar Maulana Anugerah Daiva memiliki keprihatinan dengan banyaknya kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar. "Bullying adalah salah satu isu yang paling mengkhawatirkan yang muncul belakangan ini, terutama di lingkungan sekolah. Sebagai Duta Pelajar Nasional, saya menyadari masalah-masalah ini dan ingin ikut serta dalam mencegah, mengurangi, dan menghentikannya demi mewujudkan sekolah yang ramah anak," kata Lantar.

Sejak terpilih sebagai Duta SMA Nasional 2023, kesibukan Lantar Maulana Anugerah Daiva bertambah. Beberapa minggu lalu, siswa kelas tiga SMAN 4 Kota Jayapura ini menginisiasi sebuah gerakan bersama @unicefindonesia Papua, DP3AD, dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi di Papua. Gerakan yang melibatkan pemuda sebagai pendidik sebaya dan inisiator untuk ambil bagian dan berkontribusi dalam membuat lingkungan sekolah lebih baik ini menjadi bagian dari tugas Lantar.

"Kami berkomitmen untuk membuat sekolah menyenangkan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk tumbuh dengan mental yang sehat," ujarnya.

Lantar memang pelajar aktif, setiap ada kegiatan atau kompetisi yang dia selalu semangat menjadi peserta. Semua dilakukan demi terus meningkatkan kemampuan, memperluas jaringan, dan menambah wawasan. Misalnya dia ikut aktif menyosialisasikan gerakan Generasi Muda Peduli #UangKita. Sebuah gerakan yang mengajak pelajar dan anak-anak muda untuk peduli tentang pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang digelar Kementerian Keuangan.

"Basis arah pergerakan hebat Indonesia bersumber dari bagaimana APBN tercipta. Seluruh kebijakan Indonesia ditentukan atas satu orientasi yang sama. Sukseskan kemajuan Indonesia, bersama peduli #UangKita!" katanya.

Sebelum terpilih sebagai Duta SMA Nasional 2023, Lantar adalah Duta SMA Provinsi Papua 2023. Waktu terpilih sebagai Duta SMA Papua 2023, Lantar mengimplementasikan program 'EcoCycle'. Program ini bertujuan mengubah sampah plastik menjadi sumber daya yang lebih berharga.

"Program EcoCycle bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, mengurangi sampah plastik, meningkatkan kesadaran lingkungan juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan memberikan siswa peluang untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga bumi kita. Program ini mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dan P5 dalam rangka mendukung Kementerian Pendidikan Republik Indonesia mencapai tujuannya, yaitu membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul serta berkarakter," tuturnya.

Program ini berbentuk kegiatan yang mengedukasi dan memberi kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan nilai-nilai sosial yang kuat. "Bersama-sama, kita ciptakan perubahan yang berkelanjuta dan menerapkan Pancasila dalam tindakan nyata," katanya.

DUTA SMA NASIONAL 2023

Shafiqa Azwa Hafiza
Peduli Literasi dan Bahasa Isyarat

Shafiqa Azwa Hafiza, pelajar SMA Plus Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Provinsi Banten, terpilih sebagai Duta SMA Nasional 2023. Seperti halnya Lantar Maulana Anugerah Daiva dari Jayapura, Papua, Shafiqa juga tak menyangka bakal memenangkan program yang diinisiasi oleh Direktorat SMA Kemendikbudristek itu.

Melalui proses seleksi yang panjang, Shafiqa menyisihkan ribuan pelajar lain se-Indonesia. Shafiqa memang punya bekal plus. Selain berbagai prestasi di daerah maupun nasional, Shaza demikian ia disapa, memiliki kepedulian tinggi terhadap dunia literasi serta pentingnya bahasa isyarat.

Bahkan, Shaza sudah menyusun program literasi sebagai salah satu program kerjanya sebagai Duta SMA Nasional 2023. "Karena menurut saya sekarang itu tingkat literasi masih kurang, terutama literasi numerasi dan digital. Saya juga ingin mengembangkan dan lebih *aware* terhadap bahasa isyarat," tuturnya.

Kemahiran Shaza berbahasa isyarat yang ditampilkannya dalam sesi unjuk bakat, berhasil memukau juri dan hadirin.

Perempuan tinggi semampai ini mengatakan, literasi merupakan hal yang sangat penting terutama bagi para pelajar. Baginya, amat perlu menggalakkan program literasi. Program SERASI, serempak literasi jadi program kerjanya ketika menjadi Duta SMA Provinsi Banten, langkah awal sebelum menyabet gelar Duta SMA Nasional 2023.

Shaza berharap, SERASI dapat mendukung program Kemendikbudristek khususnya Direktorat SMA dalam meyakinkan akan pentingnya literasi sebagai bekal pembelajar sepanjang hayat. Tak hanya literasi membaca dan menulis saja, namun juga numerasi/berhitung serta literasi digital.

Di sekolah, Shaza dan rekan-rekannya terlatih mengerjakan *project* literasi. "Sekolah saya mengganti ujian tengah semest er (UTS) tertulis menjadi UTS *project*. Kami membuat *magazine,* ensiklopedia, infografis, dan lain sebagainya. Untuk membuat *project* tersebut, saya dan teman-teman perlu literasi mengenai topik yang dibahas. Menurut saya, literasidengan cara yang menyenangkan seperti ini dapat membuat siswa semakin senang untuk berliterasi," papar Shaza.

Selain peduli pada literasi, Shaza juga punya perhatian penuh pada berbagai bahasa. Shaza memang selalu haus akan pengetahuan dan pengalaman baru, apalagi terkait bahasa. Di samping menguasai bahasa asing yakni Inggris dan Mandarin, Shaza juga peduli dan menguasai bahasa isyarat. Ya, bahasa untuk berkomunikasi dengan teman tuli/tunarungu dan tunawicara. Selain menunjukkan kemahirannya saat unjuk bakat, pada akun media sosialnya Shaza juga kerap mengunggah video ia bercakap dengan bahasa itu.

Kepedulian Shaza pada bahasa isyarat sudah muncul sejak ia kecil. "Karena saya pernah bersekolah di sekolah inklusi. Sehingga membuat saya tertarik untuk belajar lebih dalam bersama teman spesial. Saya memulai bahasa isyarat sejak dua tahun yang lalu. Awalnya belajar karena mau *cover* suatu lagu dengan cara yang tidak biasa. Lama-lama, saya merasa bahwa saya butuh belajar bahasa isyarat. Sehingga saya belajar beberapa kosakata percakapan sehari-hari. Baik dalam BISINDO atau SIBI," ungkap Shaza.

BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) merupakan bahasa isyarat di kalangan 'Teman Tuli' maupun 'Teman Inklusi' pengguna bahasa isyarat. BISINDO dibentuk oleh kelompok tuli dan muncul secara alami berdasarkan pengamatan Teman Tuli. Karenanya, BISINDO yang disampaikan dengan Gerakan dua tangan ini memiliki variasi dialek di berbagai daerah.

Sementara itu, SIBI adalah sistem bahasa isyarat yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah luar biasa, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Shaza mengakui, hingga saat ini ia masih dalam tahap belajar. "Saya belajar sendiri, mencari sendiri di internet atau video-video pembelajaran bahasa isyarat. Tetapi, saya juga sambil mencari-cari kelas bahasa isyarat. Agar saya tidak keliru dalam menggunakan bahasa isyarat," ujarnya.

So, keterampilannya dalam berbahasa termasuk bahasa isyarat akan memudahkan Shaza dalam berkiprah. Kiprah sebagai Duta SMA Nasional maupun ragam aksi Shaza di segala bidang positif lainnya. Tak hanya lebih mudah, namun juga dapat menjangkau kalangan yang lebih luas lagi.

Selamat Shaza, semoga gerak langkahmu sebagai Duta SMA Nasional 2023 menginspirasi dan menebarkan semangat positif bagi warga pendidikan se-Indonesia!

Mohammad Yamin
Pelopor Sumpah Pemuda dan Penggagas Keindonesiaan

"Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu bangsa Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia."

Demikian tiga kalimat pemersatu bangsa, hasil rumusan Mohammad Yamin. Yamin menyerahkan rumusan naskah tersebut dan mampu meyakinkan pimpinan sidang pada Kongres Pemuda II di Jakarta, Soegondo Djojopoespito. Lalu, Soegondo membacakannya untuk meminta persetujuan peserta kongres yang berlangsung pada 28 Oktoer 1928 itu. Tiga kalimat sakti itu yang kemudian kita kenal sebagai 'Sumpah Pemuda' hingga saat ini.

Rumusan sumpah pemuda itu singkat saja: bahwa kita satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa. Pemilihan bahasa Indonesia yang berasal dari Melayu sebagai bahasa nasional merupakan keputusan visioner, terbukti hampir seabad sejak Sumpah Pemuda itu digemakan, Bahasa Indonesia masih merekatkan bangsa kita.

Selain soal persatuan, Yamin juga menggagas Indonesia Raya yang besar. Besar dalam segi wilayah yakni mencakup delapan wilayah yang merupakan bekas jajahan Belanda, Inggris, dan Portugis. Namun juga besar, jaya di masa silam. Yamin gigih berupaya meyakinkan masyarakat tentang kebenaran pandangannya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.

Siapa sebenarnya Mohammad Yamin? Mari kita mengenal lebih dekat tokoh kita kali ini; Prof. Mr. Mohammad Yamin, S.H. Yamin mendapat gelar Pahlawan Nasional Indonesia pada tahun 1973. Pria multitalenta ini lahir di Sawahlunto, Sumatera Barat pada 24 Agustus 1903 dan wafat di Jakarta tanggal 17 Oktober 1962.

Yamin dikenal sebagai sastrawan, sejarawan, budayawan, politikus, sekaligus juga ahli hukum dan tokoh pergerakan nasional. Sebagai ahli hukum, Yamin menguasai perundang-undangan, ia juga punya peran besar dalam bidang pendidikan dan keguruan.

Mohammad Yamin adalah tokoh terpenting dalam perumusan Sumpah Pemuda. Ikrar yang disusunnya telah mengilhami perjuangan bangsa selanjutnya, bahkan tetap menjadi perekat persatuan sampai saat ini. Putra dari Usman Baginda Khatib dan Siti Saadah adalah pribadi yang mempunyai kemampuan besar dan cita-cita besar.

Kemampuan Yamin dibarengi dengan tekad kuatnya untuk menimba ilmu. Ia mengenyam pendidikan dasarnya di *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) Palembang. Dari tanah Sumatera Yamin melanjutkan studinya ke *Algemeene Middelbare School* (AMS) Yogyakarta. Nah, di AMS Yogyakarta Yamin mulai mempelajari sejarah purbakala dan berbagai bahasa asing antara lain seperti Yunani, Latin, dan Kaei. Sayangnya, ia batal melanjutkan pendidikan ke Leiden, Belanda karena ayahnya meninggal dunia. Lantas, Yamin kuliah di *Rechtshoogeschool te Batavia* (Sekolah Tinggi Hukum di Jakarta, di kemudian hari menjadi Fakultas Hukum Universitas Indonesia). Yamin menyabet gelar *Meester in de Rechten* (Sarjana Hukum) pada tahun 1932.

Karya dan Kiprah M. Yamin

Karir awal Mohammad Yamin ialah penulis pada 1920-an, masa perkembangan sastra Indonesia. Karya-karya pertamanya ditulis berbahasa Melayu danm terikat dengan Bahasa Melayu klasik, dimuat dalam jurnal *Jong Sumatra*, jurnal berbahasa Belanda. Puisi pertama Yamin lahir di tahun 1922 dengan judul "Tanah Air" dan menjadi himpunan puisi modern Melayu yang diterbitkan pertama kali.

Setelah itu, lahir pula himpunan puisinya yang ke dua "Tumpah Darahku", muncul berbarengan dengan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Karya teramat penting bagi sejarah kebangsaan Indonesia. Selain puisi, Yamin juga menulis naskah drama, esai, novel sejarah, karya terjemahan dan banyak lagi.

Tidak berhenti pada sastra dan sejarah, Yamin juga merambah dunia jurnalistik pada awal 1930-an dengan bergabung dalam redaksi beerapa surat kabar.

Di bidang politik, Yamin merintisnya sejak masih menjadi mahasiswa di Jakarta, ia aktif dalam organisasi Jong Sumatranen Bond. Saat aktif itulah Yamin menyusun draf ikrar Sumpah Pemuda. Pada tahun 1932, Yamin memperoleh gelar sarjana hokum, lalu bekerja dalam bidang hukum di Jakarta hingga tahun 1942. Ia juga aktif dalam partai politik yang lantas mengantarnya duduk di dewan rakyat dan pemerintahan. Dalam pemerintahan, Yamin pernah menjadi menteri yang mengurus bidang pendidikan dan mendirikan perguruan tinggi pendidikan guru (PTPG) di Bandung, Malang, dan Batu Sangkar. Selain itu, Yamin juga terlibat dalam penyusunan UUD 1945. Yamin pun pernah menulis buku Proklamasi dan Konstitusi Republik Indonesia (1951).

DIREKTORAT SMA
DITJEN PAUD DIKDASMEN
KEMENDIKBUDRISTEK

Selamat
Hari Batik
Nasional
2 Oktober 2023

Direktorat SMA
direktorat.sma
@dit_sma
Direktorat SMA
@direktorat.sma

Bahasa Daerah
Perkaya Kosakata Kita

Ada banyak kata yang berasal dari Bahasa Jawa yang diserap dan menjadi bahasa Indonesia. Beberapa di antaranya kata 'rampung', 'gede','bablas', 'mantu'. Kata-kata ini sangat familiar di telinga kita. Kata-kata ini menambah khazanah Bahasa Indonesia. Bahkan kata 'besek' dan 'pesek' pun berasal dari Bahasa Jawa.

Pada edisi sebelumnya kita membahas mengenai kosakata serapan dari bahasa asing atau luar negeri, kali ini mari kita bicara tentang kosakata serapan dari bahasa daerah. Kita tahu, bahasa daerah merupakan bahasa penghubung masyarakat dalam suatu daerah atau etnik tertentu di Indonesia.

KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat yang terbit tahun 2008 memuat sekitar 70 bahasa daerah yang telah dianggap sebagai warga bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Indonesia, ada beberapa cara penyerapan bahasa. Pertama; adopsi atau pemungutan secara utuh. Yang ke dua adalah adaptasi atau penyesuaian ejaan dan ucapan. Serta yang terakhir pungutan atau terjemahan yakni penyesuaian bahasa asing/ daerah sesuai fonologi dan morfologi.

Bahasa daerah yang paling banyak menyumbang kosakata Indonesia ialah Bahasa Jawa yakni sekitar 30 persen. Disusul kemudian Bahasa Minangkabau, Sunda, Bali dan berbagai daerah/ suku lain.

Biasanya, kosakata daerah yang terserap ke dalam Bahasa Indonesia berkaitan dengan ranah tertentu. Ranah tersebut misalnya; adat/budaya misalnya upacara melasti (Bali), dahopi (Muna, Sulawesi Tenggara), ranah flora dan fauna, ranah profesi, jabatan, bangunan, permainan dan banyak lagi.

Selain banyaknya penutur, hal apa saja yang menyebabkan masuknya kosakata daerah ke dalam Bahasa Indonesia? Di antaranya; seringnya penggunaan kosakata daerah oleh wartawan di media masa. Yang ke dua, banyaknya kosakata daerah yang digunakan oleh penulis atau sastrawan dalam karya-karyanya, dan juga tokoh publik yang menggunakan kosakata bahasa daerah, baik langsung dalam keseharian, iklan, lagu maupun film. Atau, bisa pula karena ketersediaan konsep baru pada kosakata bahasa daerah yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia.

Berikut ini beberapa contoh kata serapan dari berbagai daerah;

Jawa

Ajek : tetap, tidak berubah.
Alot : tidak mudah putus.
Amblas : hilang, lenyap.
Ambruk : roboh.
Amuk : kemarahan, mengamuk : marah, menyerang dengan membabi-buta.
Anyar : baru.
Anjlok : turun, umumnya agak tiba-tiba.
Bakul : pedagang.
Begal : perampok, penyamun.
Besan : orang tua dari menantu, keluarga tersebab pernikahan.
Bobot : berat suatu benda.
Bodong : pusar yang menyembul keluar, digunakan untuk menyebut sesuatu yang ilegal misalnya mobil/motor.
Bolong : berlubang.
Melek : mata terbuka, tidak tidur atau tidak terpejam.
Gampang : mudah.
Gingsul : gigi yang tumbuhnya tidak sejajar, biasanya sebutan untuk gigi taring yang lebih maju.

Sunda

Babakan : dusun yang baru.
Balong : kolam untuk budidaya ikan.
Bobotoh : sebutan untuk pendukung sepak bola.
Menyawer : menebarkan uang, beras, dan sebagainya kepada undangan oleh pengantin.
Mengulik : mengusut atau menyelidiki.
Riung : berkumpul, duduk-duduk bersama

Minang

Awak : bisa berarti saya, kita atau kamu, tergantung maksud kalimatnya.
Berang : kemarahan.
Elok : baik, bagus.
Gamang : ngeri atau takut.
Pagu : langit-langit atau loteng.
Pinggan : piring.
Rinai : gerimis.
Subang : anting-anting, perhiasan telinga.

Nah itu beberapa contoh kata serapan dari bahasa daerah yakni Jawa, Sunda dan Minang. Bukan hanya akranb di telinga, namun juga tertera di Kamu Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kalian mau menambahkan kosakata apa lagi dan dari Bahasa daerah mana lagi, nih?

Platform Rapor Pendidikan Versi 2.0 untuk Satuan Pendidikan Telah Dirilis!

Tentukan prioritas pembenahan Satuan Pendidikan Anda sekarang!